

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

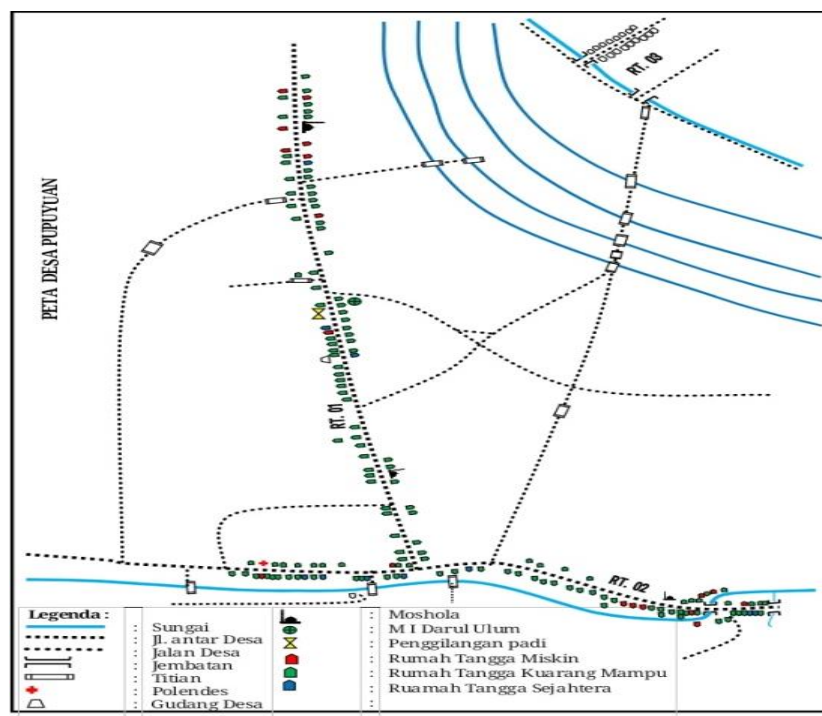
Desa Pupuyuan merupakan salah satu desa yang termasuk ke dalam Kecamatan. Lampihong Kabupaten Balangan Provinsi Kalimantan Selatan. Letak Desa Pupuyuan dengan Kecamatan Lampihong berjarak 5 km, jarak dengan Kabupaten Balangan adalah 19 km. Perjalanan dari Desa Pupuyuan ke Kecamatan Lampihong dapat ditempuh melalui jalan darat dengan lama tempuh 15 menit, dan jarak tempuh ke Kabupaten Balangan 30 menit. Berdasarkan data umum Desa Pupuyuan memiliki luas wilayah sebesar 507,05 Ha dengan jumlah penduduk 755 jiwa dan jumlah kepala keluarga sebanyak 212 jiwa, memiliki 04 RT dengan mata pencaharian utama masyarakat Desa Pupuyuan adalah petani padi, sawit dan karet.

Batas Wilayah Desa batas-batas wilayah Desa Pupuyuan dengan desa-desa sekitarnya adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Lajar
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sei Awang
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Matang Hanau
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Kupang

Tofografi Desa Pupuyuan sebagian besar berupa daratan dan rawa. Lahan yang umumnya digunakan sebagai lahan perkebunan, persawahan, perumahan, peternakan dan pekarangan serta beberapa sarana fisik lainnya. Secara Geografis wilayah Desa Pupuyuan dengan luas wilayah ±

2 km<sup>2</sup> , Desa Pupuyuan berada di dataran sedang dan tidak rawan banjir akan tetapi ada 2 titik yang juga rawan dengan banjir apabila musim hujan yaitu RT.3 dan sebagian kecil di RT 2. Berikut merupakan gambar peta wilayah desa Pupuyuan Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan.



Gambar 4.1 Peta Wilayah Desa Pupuyuan

## B. Penyajian Data

### 1. Tumbuhan Yang Dimanfaatkan Di Desa Pupuyuan

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan di Desa Pupuyuan Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan diperoleh 30 spesies tumbuhan dari 19 famili yang dimanfaatkan sebagai tumbuhan obat yang diolah secara tradisional. Data dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.1. Tumbuhan obat dengan nama-nama dan Famili yang ditemukan pada Desa Pupuyuan Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan.**

No	Nama lokal	Nama Indonesia	Nama Ilmiah	Famili
1.	Balimbing bintang	Belimbing manis	<i>Averrhoa carambola</i> L.	<i>Oxalidaceae</i>
2.	Balimbing tunjuk	Belimbing wuluh	<i>Averrhoa bilimbi</i> L.	<i>Oxalidaceae</i>
3.	Bawang habang	Bawang merah	<i>Allium cepa</i>	<i>Liliaceae</i>
4.	Bawang putih	Bawang putih	<i>Allium sativum</i> L.	<i>liliaceaea</i>
5.	Gulinggang	Ketapang cina	<i>Cassia alata</i>	<i>Caesalpiniaceae</i>
6.	Halalang	Ilalang	<i>Imperata cylindrica</i> L.	<i>Graminae</i>
7.	Halinjuang	Hanjuang	<i>Cordyline fruticosa</i> L. A. Chev	<i>Liliaceaea</i>
8.	Jambu biji	Jambu biji	<i>Psidium guajava</i> Val.	<i>Myrtaceae</i>
9.	Janar	Kunyit	<i>Curcuma domestica</i> Val.	<i>Zingiberaceae</i>
10.	Kalatupan	Ciplukan	<i>Physalis angulata</i> L.	<i>Solanaceae</i>
11.	Kemangi	Kemangi	<i>Ocinum sanctum</i> L.	<i>Labiatae</i>
12.	Kustila	Pepaya	<i>Carica papaya</i> L.	<i>Caricaceae</i>
13.	Kutum	Ciplukan blungsung	<i>Passiflora foetida</i> L.	<i>passifloraceae</i>
14.	Laos	Lengkuas	<i>Alpina galanga</i> L.Eiild	<i>Zingiberaceae</i>
15.	Limau nipis	Jeruk nipis	<i>Citrus aurantifolia</i> L.	<i>Rutaceae</i>
16.	Manggis	Manggis	<i>Garcinia mangostana</i>	<i>Guttiferae</i>
17.	Mengkudu	Mengkudu	<i>Morindo citrifolia</i> L.	<i>Rubiaceae</i>
18.	Nangkulanda	Sirsak	<i>Annona muricata</i> L.	<i>Annonaceae</i>
19.	Nisan habang	Tebu merah	<i>Saccharum officinarum</i> L.	<i>Graminae</i>

20.	Papari	Pare	<i>Momordica charantia</i>	<i>Cucurbitaceae</i>
21.	Pipakan	Jahe	<i>Zingiber officinale</i> Rosc.	<i>Zingiberaceae</i>
22.	Rumbia	Rumbia	<i>Metroxylon sagu</i> Rottb	<i>Palmae</i>
23.	Sarai	Serai	<i>Cymbopogon citriatus</i> DC.	<i>Graminae</i>
24.	Sirih	Sirih	<i>Piper betle</i> L.	<i>Piperaceae</i>
25.	Sirih habang	Sirih merah	<i>Piper crocatum</i>	<i>Piperaceae</i>
26.	Sisingut kucing	Kumis kucing	<i>Orthosiphon spicatus</i> Benth	<i>Labiatae</i>
27.	Tapak dara	Tapak dara	<i>Catharanthus roseus</i> L. G. Don	<i>Apocynaceae</i>
28.	Taras dingin	Cucur bebek	<i>Calanchoe pinnata</i>	<i>Crassulaceae</i>
29.	Temulawak	Temulawak	<i>Curcuma xanthorrhiza</i> Roxb	<i>Zingiberaceae</i>
30.	Udukan	Karamunting	<i>Melastoma malabathricum</i> L.	<i>Melastomataceae</i>

## 2. Cara pengolahan/Penggunaan dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat

**Tabel 4.2. Cara Pengolaha/Penggunaan yang dimanfaatkan sebagai Bahan Pengobatan pada Masyarakat Desa Pupuyuan Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan.**

No	Nama Tumbuhan	Cara Pengolahan	Khasiat
1.	Balimbing bintang	Di parut	Obat menurunkan darah
2.	Balimbing tunjuk	Diparut Direndam Diseduh	Menurunkan darah, obat jerawat, obat gusi berdarah, sariawan, obat kencing manis
3.	Bawang habang	Digosokkan	Obat sakit perut
4.	Bawang putih	ditempelkan	Obat sakit gigi, obat maagh
5.	Gulinggang	Ditumbuk	Obat gatal-gatal

6.	Halalang	Direndam/ direbus	Obat sakit kencing, menurunkan darah tinggi
7.	Halinjuang	Direndam Direbus	Obat nyeri haid, obat buang air besar berdarah
8.	Jambu biji	Direbus	Obat diare, obat sakit perut
9.	Janar	Diparut, dipepes, ditempelkan	Obat luka luar, obat agar tidak bengkak, obat pencernaan, obat pegal linu, obat kurus
10.	Kalatupan	Ditumbuk, Direbus	Obat anti malaria, Obat darah tinggi
11.	Kemangi	Direbus	Obat menghilangkan bau badan
12.	Kustila	Direbus Ditempelkan	Obat anti malaria dan demam, obat luka luar, pegal linu, menaikkan darah
13.	Kutum	Ditumbuk, ditempelkan	Obat luka
14.	Laos	Ditumbuk	Obat panu, kudis, kurap
15.	Limau nipis	Diperas	Obat batuk
16.	Manggis	Diseduh	Obat kanker
17.	Mengkudu	Direbus	Obat Tekanan darah tinggi, Obat batuk
18.	Nangkulanda	Direbus	Obat kanker, obat tumor, obat sakit perut, menurunkan darah
19.	Nisan habang	Direndam	Obat buang air besar berdarah, obat kencing manis, obat kanker
20.	Papari	Ditumbuk	Obat gatal-gatal
21.	Pipakan	Direbus	Menghangatkan tubuh
22.	Rumbia	Direndam	Obat mules, obat buang air besar berdarah
23.	Sarai	Ditumbuk	Obat gatal-gatal, obat beliman
24.	Sirih	Direbus, ditumbuk, ditempelkan	Menghilangkan bau badan, obat mimisan, penguat gigi
25.	Sirih habang	Ditumbuk	Menguatkan gigi, obat luka, obat kencing manis
26.	Sisingut kucing	Direndam	Kencing manis, obat kencing tersendat, obat sakit pinggang, menurunkan darah, demam




27.	Tapak dara	Ditumbuk	Obat luka bakar
28.	Taras dingin	Ditumbuk	Obat penurun panas
29.	Temulawak	Ditumbuk, direbus	Obat bau badan, obat membersihkan darah
30.	Udukan	Dimakan langsung	Obat nyeri haid





**3. Bagian organ yang digunakan sebagai pengobatan pada masyarakat desa pupuyuan kecamatan lampihong kabupaten balangan**

**Tabel 4.3. Bagian Organ Tumbuhan yang Digunakan**





No	Nama Tumbuhan	Bagian organ yang digunakan
1.	Balimbing bintang	Buah
2.	Balimbing tunjuk	Buah, akar, bunga
3.	Bawang habang	Umbi
4.	Bawang putih	Umbi
5.	Gulinggang	Daun
6.	Halalang	Akar
7.	Halinjuang	Akar
8.	Jambu biji	Daun
9.	Janar	Rimpang
10.	Kalatupan	Daun , akar
11.	Kemangi	Daun
12.	Kustila	Daun, getah
13.	Kutum	Daun
14.	Laos	Rimpang
15.	Limau nipis	Buah
16.	Manggis	Kulit
17.	Mengkudu	Buah
18.	Nangkulanda	Daun
19.	Nisan habang	Akar
20.	Papari	Daun
21.	Pipakan	Rimpang
22.	Rumbia	Akar
23.	Sarai	Batang
24.	Sirih	Daun
25.	Sirih habang	Daun
26.	Sisingut kucing	Akar, daun
27.	Tapak dara	Daun
28.	Taras dingin	Daun
29.	Temulawak	Rimpang
30.	Udukan	Batang





**Tabel 4.4. Gambar Hasil Pengamatan**





No	Nama lokal	Nama Indonesia	Gambar Pengamatan
1.	Balimbing bintang	Belimbing manis	 sumber: Dokumentasi pribadi
2.	Balimbing tunjuk	Belimbing wuluh	 sumber: Dokumentasi pribadi
3.	Bawang habang	Bawang merah	 sumber: Dokumentasi pribadi





4.	Bawang putih	Bawang putih	 <p>sumber: Dokumentasi pribadi</p>
5.	Gulinggang	Ketapang cina	 <p>sumber: Fokumentasi pribadi</p>
6.	Halalang	Alang-alang	 <p>sumber: Dokumentasi pribadi</p>
7.	Halinjuang	Hanjuang	 <p>sumber: Dokumentasi pribadi</p>










8.	Jambu biji	Jambu biji	 <p>sumber: Dokumentasi pribadi</p>
9.	Janar	Kunyit	 <p>sumber: Dokumentasi pribadi</p>
10.	Kalatupan	Ceplukan	 <p>sumber: Dokumentasi pribadi</p>
11.	Kemangi	Kemangi	 <p>sumber: Dokumentasi pribadi</p>

12.	Kustila	Pepaya	 <p>sumber: Dokumentasi Pribadi</p>
13.	Kutum	Ciplukan blungsung	 <p>sumber: Dokumentasi pribadi</p>
14.	Laos	Lengkuas	 <p>sumber: Dokumentasi pribadi</p>
15.	Limau nipis	Jeruk nipis	 <p>sumber: Dokumentasi pribadi</p>

16.	Manggis	Manggis	 <p>sumber: Dokumentasi pribadi</p>
17.	Mengkudu	Mengkudu	 <p>sumber: Dokumentasi pribadi</p>
18.	Nangkalanda	Sirsak	 <p>sumber: Dokumentasi pribadi</p>
19.	Nisan habang	Tebu merah	 <p>sumber: Dokmentasi pribadi</p>

20.	Papari	Pare	 <p>sumber: Dokumentasi pribadi</p>
21.	Pipakan	Jahe	 <p>sumber: Dokumentasi pribadi</p>
22.	Rumbia	Rumbia	 <p>sumber: dokumentasi pribadi</p>
23.	Sarai	Serai	 <p>sumber: Dokumentasi pribadi</p>

24.	Sirih	Sirih	 <p>sumber: Dokumentasi pribadi</p>
25.	Sirih habang	Sirih merah	 <p>sumber: Dokumentasi pribadi</p>
26.	Sisingut kucing	Kumis kucing	 <p>sumber: Dokumentasi pribadi</p>
27.	Tapak dara	Tapak dara	 <p>sumber: Dokumentasi pribadi</p>

28.	Taras dingin	Cocor bebek	 <p>sumber: Dokumentasi pribadi</p>
29.	Temulawak	Temulawak	 <p>sumber: Dokumentasi pribadi</p>
30.	Udukan	Karamunting	 <p>Sumber: Dokumentasi pribadi</p>

#### 4. Kevalidan Buku Ilmiah Populer

##### a. Validasi ahli bahasa

Uji validitas buku ilmiah populer dilakukan oleh 2 orang validator ahli bahasa yaitu Ibu Istiqamah, S.Pd., M.Pd. dan Ibu Agustina Ambar Pertiwi, S.Pd., M.Pd.. Uji kelayakan buku ilmiah populer

menggunakan angket validasi berskala *likert* dengan jawaban 5 = sangat setuju, 4 = setuju, 3 = cukup setuju, 2 = tidak setuju, 1 = sangat tidak setuju. Angket validasi ahli bahasa terdiri dari 2 aspek penilaian yaitu komponen bahasa dan keakuratan materi/isi didalamnya terdapat 16 butir pernyataan kategori penilaian.

**Tabel 4.5. Hasil Persentase Uji Validitas Buku Ilmiah Populer Oleh Ahli Bahasa**

No	Aspek Penilaian	Persentase (%)	Kategori Kevalidatan
1.	Komponen Bahasa	85%	sangat valid
2.	Keakuratan Materi/Isi	88,33%	sangat valid
	Rata-rata	86,66%	sangat valid

**b. Validas ahli media**

Uji validitas buku ilmiah populer dilakukan oleh 2 orang validator ahli yaitu Ibu Sari Indriyani, S.Pd, M.Pd. dan Ibu Ita, S.Pd., M.Pd.. Uji kelayakan buku ilmiah populer menggunakan angket validasi berskala *likert* dengan jawaban 5 = sangat setuju, 4 = setuju, 3 = cukup setuju, 2 = tidak setuju, 1 = sangat tidak setuju. Angket validasi ahli bahasa terdiri dari aspek penilaian yaitu komponen desain dan gambar didalamnya terdapat 10 butir pernyataan kategori penilaian.

**Tabel 4.6. Hasil Persentase Uji Validitas Buku Ilmiah Populer Oleh Ahli Media**

No	Aspek Penilaian	Persentase (%)	Kategori Kevalidatan
1.	Komponen desain dan gambar	85%	sangat valid
	Rata-rata	85%	sangat valid

### C. Analisis Data

#### 1. Tumbuhan Obat Desa Pupuyuan Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di desa Pupuyuan Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan. Desa Pupuyuan memiliki banyak tumbuhan obat. Masyarakat memanfaatkan tumbuhan obat yang diketahui sebagai tumbuhan obat untuk mengobati penyakit. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian menggunakan metode *purposive sampling* yang mana data diperoleh dari hasil wawancara dari masyarakat sekitar yang telah ditetapkan sebagai responden dengan kriteria tertentu.

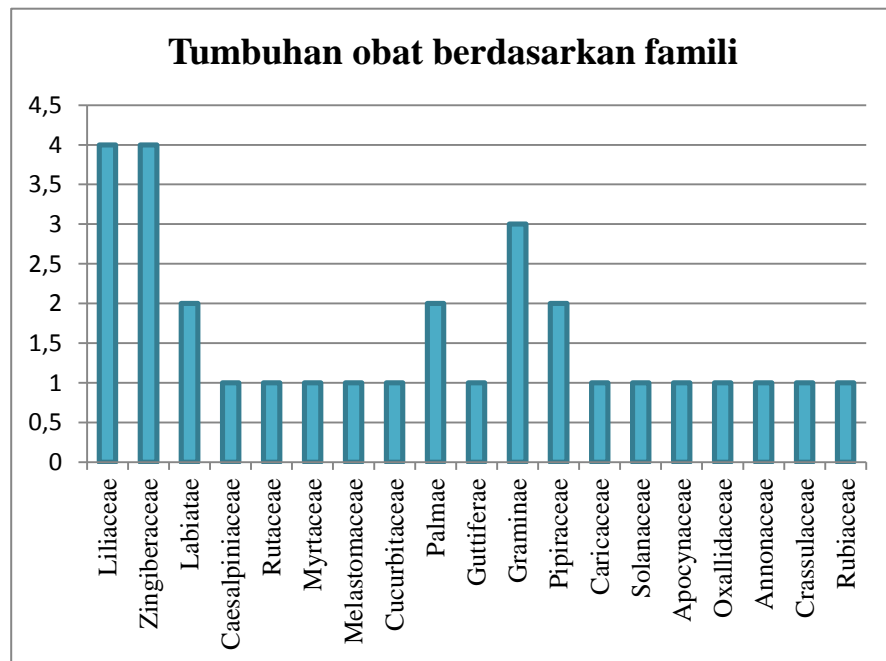
Berdasarkan hasil dari wawancara yang telah dilakukan dengan responden sebanyak 20 orang diperoleh 30 spesies dan 19 famili tumbuhan obat yang dimanfaatkan masyarakat Desa Pupuyuan. Spesies tumbuhan berdasarkan famili yaitu Caricaceae ( *Carica papaya* L.), Zingiberaceae ( *Curcuma xanthorrhiza* Roxb, *Zingiber officinale* Rosc, *Alpina galanga* L Eıld, *Curcuma domestica* Val.), Labiatae ( *Ocinum sanactum* L, *Orthosiphon spicatus* Benth), Caesalpiniaceae ( *Cassia alata* ), Palmae ( *Metroxylon sagu* rottb), Myrtaceae ( *Psidium guajava* L.), Melastomaceae ( *Melastoma malabathricum* L), Cucurbitaceae ( *Momordica charantia*), Graminae ( *Cymbopogon citriatus*, *Saccharum officinarum* L, *Imperata cylandrica* L .), Oxalidaceae ( *Averrhoa bilimbi* L., *Averrhoa*



*carambola* L.), Guttiferae (*Garcinia mangostana*), Liliaceae (*Allium cepa*, *Allium sativum* L. *Cordyline frusticosa* L.A. Chev, *Passiflora foetida* L ), Piperaceae (*Piper betle* L, *Piper crocatum*), Crassulaceae (*Kalanchoe pinnata*), Solanaceae (*Physalis angulata* L.), Rutaceae (*Citrus aurantifolia* L.), Apocynaceae (*Catharantus roseus* L.G. Don), Annonaceae (*Annona muricata* L.), Rubiaceae (*Morindo citrifolia* L.),

Persentase famili terangkum pada diagram dibawah ini.

**Diagram I. Tumbuhan obat berdasarkan Famili**



Dari diagram diatas dapat diketahui bahwa tumbuhan obat terbanyak berdasarkan klasifikasi tingkat famili yaitu tumbuhan obat dari famili Zingiberaceae dan liliaceae. Famili Zingiberaceae dikatakan terbanyak berdasarkan wawancara dengan responden karena tumbuhan ini mudah ditemukan, dapat tumbuh dengan cepat dan

dapat mengobati berbagai penyakit. Deskripsi morfologi dan pemanfaatan tumbuhan di Desa Pupuyuan Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan sebagai berikut:

**a. Belimbing bintang (*Averrhoa carambola* L.)**

Berdasarkan hasil penelitian Belimbing bintang atau sering disebut dengan belimbing manis (*Averrhoa carambola* L.) merupakan tumbuhan yang memiliki batang yang besar, arah tumbuh keatas memiliki batang yang besar, bercabang,. Berdasarkan studi literature pohon ini tergolong dalam pohon tahunan, dapat tumbuh mencapai 12 m. batangnya berkayu, bercabang-cabang dengan warna cokelat. Daunnya majemuk, menyirip, ujung runcing, memiliki pangkal daun membulat dan tepi rata bunga majemuk, berbentuk malai pada ranting atau ketiak daun. Buah buni panjang sampai 4-13 cm. Biji lanset dan pipih.<sup>1</sup>

Berdasarkan hasil penelitian belimbing bintang dimanfaatkan sebagai obat untuk menurunkan tekanan darah tinggi. Bagian yang digunakan yaitu buah. Cara penggunaan dapat dimakan secara langsung dan dapat dibuat jus.

Berdasarkan studi literature menyebutkan bahwa belimbing bintang dimanfaatkan untuk mengobati penyakit tekanan darah tinggi, susah buang air besar, malaria, dan batuk, buah belimbing adalah sumber antioksidan alami karena adanya asam L-askor, (-)

---

<sup>1</sup> R. Syamsul Hidayat dan RodameNapitupulu, *Kitab Tumbuhan obat*, h.53.

epicatechin dan asam galat. Belimbing juga sangat kaya serat, terutama serat larut..<sup>2</sup>

**b. Belimbing tunjuk (*Averrhoa bilimbi* L)**

Belimbing wuluh (*Averrhoa bilimbi* L.) merupakan pohon tahunan dengan tinggi pohon dapat mencapai 10 m. batang utama pendek dan memiliki cabang rendah dengan batang bergelombang, memiliki daun majemuk berseling-seling. Bunga kecil muncul langsung dari batang dengan tangkai berambut halus. Buahnya berbentuk elips hingga seperti torpedo, warna buah ketika muda berwarna hijau dan apabila masak berwarna kuning, dengan sisa kelopak bunga menempel di ujung tangkai buah. Bijinya kecil berwarna coklat kehitaman dan berlendir.<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil penelitian belimbing wuluh dimanfaatkan sebagai obat menurunkan darah, sebagai obat jerawat, sebagai obat gusi berdarah, sariawan, dan obat kencing manis. Bagian yang digunakan adalah buah, akar dan kembang. Pengolahan obat untuk menurunkan darah dengan cara merendam akar belimbing wuluh dengan 1 gelas air selama 2-3 jam kemudian saring air rendaman tersebut lalu minum 2 kali sehari pagi dan sore. Obat jerawat dengan cara memarut buah belimbing secukupnya kemudian tambahkan garam kedalam buah yang sudah diparut kemudian tempelkan hasil buah yang diparut tersebut ke bagian muka

---

<sup>2</sup> R. Syamsul Hidayat dan Rodame N.Napitupulu, *Kitab Tumbuhan Obat*, h.53.

<sup>3</sup> Fauziah Muhlisah, *Tanaman Obat Keluarga*, (Bogor: Penebar Swadaya), h. 11.

digunakan sebagai masker diamkan sampai kering kemudian bilas. Obat sariawan dan gusi berdarah yaitu dengan cara memakan buah belimbing secara langsung. Obat untuk kencing manis dengan cara menyeduh kembang dari belimbing seperti teh, kemudian minum air rebusan tersebut.

Hasil penelitian Wa Ode Jumiarni dan Oom Komalasari (2017) menjelaskan belimbing wuluh dimanfaatkan sebagai obat tekanan darah tinggi karena berkhasiat untuk menurunkan dan menormalkan kembali tekanan darah, dengan cara memetik daun belimbing yang masih muda secukupnya setelah itu diberi air secukupnya lalu rebus sampai mendidih dinginkan dan minum pagi dan sore sebanyak 1 gelas.<sup>4</sup>

Berdasarkan studi literature menyebutkan bahwa belimbing wuluh dimanfaatkan untuk mengobati penyakit gondongan, batuk rejan, jerawat, panu, diabetes dan sariawan. Bagian yang dimanfaatkan adalah buah, daun, bunga dan batang. Cara pengolahan yaitu tumbuk buah, bawang merah, minyak gandapura, kemudian balurkan pada leher yang gondongan. Poleskan air remasan buah dengan garam pada muka yang berjerawat. Poleskan air perasan buah dengan kapur sirih pada kulit yang terkena panu. Rebus buah atau bunga dengan kunyit dan gula merah. Airnya

---

<sup>4</sup> Wa Ode Jumiarni & Oom Komalasari, "Eksplorasi Jenis Dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat Pada Masyarakat Suku Muna Di Permukiman Kota Wuna". Dalam *Jurnal Balitbangda Provinsi Sumatera Selatan*, Vol. 22 No.1 April, 2017, h. 47.

diminum untuk sakit sariawan dan batuk.<sup>5</sup> Obat kencing manis dengan cara mengambil daum belimbing wuluh segar secukupnya kemudian tambahkan air 2 gelas rebus hingga mendidih saring air rebusan tersebut lalu minum 2 kali sehari pagi dan sore.<sup>6</sup>

**c. Bawang habang (*Allium cepa*)**

Bawang merah (*Allium cepa*) merupakan tumbuhan semusim yang berbentuk seperti rumput, berbatang pendek dan memiliki akar serabut, tinggi dapat mencapai 25 cm dan membentuk rumpun. Daun berbentuk seperti pipa, bulat kecil memanjang, bagian ujung meruncing berwarna hijau muda sampai hijau tua. Batang semu yang berada di dalam tanah berubah bentuk dan menjadi umbi lapis. Tangkai bunga keluar dari dasar umbi. Bunga majemuk berbentuk tandan yang terdiri atas 50-200 kuntum bunga. Buah berbentuk bulat dengan ujung tumpul yang membungkus biji yang berbentuk agak pipih.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil penelitian bawang merah dimanfaatkan sebagai obat sakit perut. Bagian yang digunakan adalah umbi. Cara pengoolahan yaitu dengan cara mengambil 1 umbi berbentuk tunggal lalu tumbuk sedikit kemudian tambahkan minyak lalu oleskan minyak tersebut dengan bawang merah ke bagian perut.

---

<sup>5</sup> Syamsul Hidayat & Rodame M. Napitupulu, *Kitab Tumbuhan Obat*, h. 54.

<sup>6</sup> Sri Hartatik, *Pengobatan Dengan Herbal & Pjat Refleksi Cara Mudah Hidup Sehat Alami*, Surabaya: Bintang Usaha Jaya, 2011, h. 17.

<sup>7</sup> *Ibid.*, h. 50.

Hasil penelitian Sri Wahyuni S. Bana (2016) menjelaskan bawang merah dimanfaatkan untuk mengobati demam yaitu dengan cara mengambil 1 buah umbi bawang merah dikupas dibersihkan dari kulitnya kemudian di iris dan langsung digosok-gosokkan di badan.<sup>8</sup>

Berdasarkan studi literature menyebutkan bawang merah dapat mengobati penyakit yang dapat mengobati sakit telinga, kanker, kumam di mulut, dan jerawat. Cara penggunaan rebus bawang merah sebanyak 5 g. Minum air rebusan atau jus bawang merah diteteskan pada telinga yang sakit berdering dan pada bagian yang tersengat serangga. Makan langsung bawang merah secara teratur dapat membantu dalam pencegahan berbagai penyakit seperti sakit perut dan kanker payudara. Campur bawang merah yang telah digerus dengan minyak kelapa hangat ramuan ini dapat mengobati keluhan seperti masuk angin dan juga persendian yang terganggu.<sup>9</sup>

**d. Bawang putih (*Allium sativum* L.)**

Bawang putih (*Allium sativum* L.) merupakan herba annual, tumbuh tegak, tingginya 30-60 cm. Batang kecil, daun membentuk batang semu. Bunga majemuk membentuk payung sederhana, muncul disetiap anak umbi. Umbi lapis berupa umbi majemuk berbentuk hampir bundar, memiliki garis tengah 4-6 cm terdiri atas 8-20 siung seluruhnya, diliputi 3-5 selaput tipis serupa kertas

---

<sup>8</sup> *Ibid.*, h.76-77

<sup>9</sup> Syamsul Hidayat & Rodame Napitupulu, *kitab tumbuhan obat*, h. 50.

berwarna agak putih, tiap siung dilapisi oleh dua selaput serupa kertas, selaput luar berwarna agak putih dan agak longgar, selaput dalam berwarna sedikit kemerah mudaan dan melekat pada bagian padat.<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil penelitian bawang putih dimanfaatkan sebagai obat untuk sakit gigi, dan obat sakit maag. Bagian yang digunakan adalah umbi. Cara penggunaan yaitu ambil 1 umbi bawang putih kemudian tumbuk lalu tempelkan bawang putih ke bagian gigi yang sakit, jika gigi tersebut berlubang maka dimasukkan ke lubang gigi tersebut. Ambil bawang putih boleh ditumbuk terlebih dahulu kemudian makan secara langsung atau ambil bawang putih kemudian makan langsung dengan cara dikunyah.

Hasil penelitian Sri Wahyuni A. Bana, dkk., (2016) menjelaskan bawang putih dapat mengatasi kerasukan dengan cara ambil 1 buah umbi bawang putih, kemudian kupas dibersihkan dari kulitnya kemudian diiris dan langsung digosokkan dibadan.<sup>11</sup>

Berdasarkan studi literature menyebutkan bahwa bawang putih bermanfaat untuk mengobati penyakit kanker, hipertensi, jantung, kolestrol dan berbagai penyakit kulit. Cara penggunaan tumbuk

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, h. 51.

<sup>11</sup> Sri Wahyuni A. Bana, dkk., “Studi Etnobotani Tumbuhan Obat pada Masyarakat Kaili Rai di desa taripa kecamatan sindue kabupaten donggala sulawesi tengah”, h. 77.

bawang putih hingga membentuk pasta dan oleskan pada bagian yang bermasalah pada kulit seperti kutil, jerawat dan eksim.<sup>12</sup>

**e. Gulinggang (*Cassia alata* L)**

Gulinggang atau dikenal dengan ketapang china (*Cassia alata* L.) merupakan tumbuhan perdu dengan tinggi mencapai 3 m. batang berkayu, bulat dengan banyak percabangan. Daun majemuk menyirip genap. Berpasangan 5-12 baris, bertangkai sekitar 2 cm, berbau khas. Anak daun besar-besar dengan panjang 3-15 cm. Lebar 2-9 cm, kaku. Helaian daun berbentuk jorong sampai bulat telur sungsang, ujung tumpul, pangkal miring, tepi daun rata. Bunga majemuk, tersusun dalam tandan bertangkai panjang, tegak, terletak diujung cabang. Mahkota bunga berwarna kuning terang. Buah polong, berwarna hijau saat muda dan hitam ketika tua, bersayap pada kedua sisinya dengan panjang 10-2 cm dan lebar 12-15 cm.<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil penelitian ketapang china dimanfaatkan sebagai obat gatal-gatal dengan memanfaatkan bagian daun dengan cara ditumbuk kemudian setelah daun sudah halus lalu digosokkan ke bagian kulit yang mengalami gatal-gatal cara pengobatan ini bisa ditambahkan dengan garam dan juga minyak tanah.

---

<sup>12</sup> *Ibid.*, h.5.

<sup>13</sup> Julianus Kinho, dkk., *Tumbuhan Obat Tradisional di Sulawesi utara jilid II*, (Manado: Balai penelitian pengembangan kehutanan Manado), h. 23.



Hasil penelitian Wa Ode Jumiarni & Oom Komalasari (2017) menjelaskan bahwa tumbuhan ketapang cina dimanfaatkan sebagai obat sakit dalam (karoko) karena berkhasiat untuk menghilangkan rasa nyeri yang datang tiba-tiba dengan cara batang akar ketapang cina dicampur dengan ujung daun alang-alang kemudian diberi air secukupnya lalu rebus sampai mendidih, setelah didinginkan lalu diminum air sebanyak 1 gelas tiap pagi dan sore.<sup>14</sup>

Berdasarkan studi literature menyebutkan bahwa ketapang cina digunakan untuk mengobati kudis dan berbagai penyakit kulit serta malaria. Bagian yang dimanfaatkan adalah daun. Daun ketapang cina mengandung alkaloida, saponin, flavonoida, tanin, dan antrakinon digunakan untuk mengobati kudis dan berbagai penyakit kulit serta malaria. Cara penggunaan tumbuk beberapa lembar daun sampai lumat kemudian tempelkan pada bagian yang sakit kudis, panu atau eksim dan dibalut dengan kain bersih. Kunyah daun ketapang cina dengan garam secukupnya selama beberapa menit untuk mengobati sariawan. Rebus beberapa lembar daun ketapang cina muda dengan dua gelas air sampai tersisa 1 gelas minum hasil rebusan sekaligus untuk obat sembelit atau malaria.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Wa Ode Jumiarni & Oom Komalasari, "Eksplorasi Dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat Pada Masyarakat Suku Muna Di Permukiman Kota Wuna", h. 50

<sup>15</sup> Syamsul Hidayat & Rodame M.Napitupulu, Kitab Tumbuhan Obat, h.223-225.

**f. Halalang (*Imperata cylindrica* L.)**

Ilalang atau dikenal dengan nama lokal yaitu halalang (*Imperata cylindrica* L.) merupakan tumbuhan termasuk jenis rumput yang tinggi bisa mencapai 2 m, rimpang kaku yang tumbuh menjalar. Batangnya padat, berbentuk silindris, berdiameter 2-3 mm, dengan ruas-ruas berambut jarang. Daun berbentuk pita lanset berujung runcing, dengan pangkal yang menyempit dan berbentuk talang. Tepi daun kasar dan bergerigi tajam, berambut panjang di pangkalnya, bunga berbentuk malai, berwarna putih. Buah berbentuk jorong, panjang dan berwarna cokelat tua mempunyai banyak biji yang sangat kecil. Bijinya berambut halus dan mudah terbang jika terkena angin.<sup>16</sup>

Berdasarkan hasil penelitian ilalang memiliki khasiat mengobati sakit kencing dan menurunkan darah tinggi. Cara pengolahan dengan cara mengambil akar secukupnya kemudian rendam di sebuah wadah selama 2-3 jam dengan 2 gelas air, setelah direndam ambil air tersebut dengan saringan diminum 2 kali sehari.

Hasil penelitian Rizka Oktafiani (2018) menjelaskan bahwa tumbuhan alang-alang (*Imperata cylindrical* L) dapat menyembuhkan penyakit demam yaitu dengan cara menumbuk

---

<sup>16</sup> *Ibid.*, h.30.

halus alang-alang, lalu direbus hingga matang. Setelah matang airnya disaring lalu diminum.<sup>17</sup>

Berdasarkan studi literature menyebutkan bahwa bagian alang-alang yang dimanfaatkan adalah akar. Penyakit yang bisa diobati adalah menyuburkan atau menghitamkan rambut, demam, mimisan, gangguan ginjal, peluruh kencing dan darah tinggi.<sup>18</sup>

**g. Halinjuang (*Cordyline fruticosa* L. A. Chev)**

Berdasarkan hasil penelitian Halinjuang atau dikenal dengan hanjuang (*Cordyline fruticosa* L. A. Chev) merupakan tumbuhan perdu dan tumbuhan perenial. Batangnya berbentuk bulat, keras, bekas duduk daun terlihat jelas. Daunnya tunggal, daunnya bentuk lanset dan panjang sekitar 30-50 cm, sedangkan lebar daun 5-10 cm, pada ujung dan pangkalnya berbentuk runcing, tepi rata, letak daunnya terutama diujung batang terlihat berjejal dengan susunan seperti spiral, pelepah dan pertulangan daun menyirip, warnanya merah, keunguan dan sedikit dan kehitaman. Bunga majemuk berbentuk malai, diketiak daun panjang sekitar 30 cm.

Berdasarkan hasil penelitian hanjuang dimanfaatkan untuk mengobati kanker. Bagian tumbuhan yang digunakan adalah daun. Cara penggunaan yaitu dengan mengambil beberapa helai daun

---

<sup>17</sup> Riza Oktafiani, Etnobotani tumbuhan obat pada masyarakat desa rahtawu di lereng gunung muria kudu sebagai sumber belajar mata kuliah biologi tumbuhan obat berbentuk majalah, h. 124.

<sup>18</sup> *Ibid.*, h. 30.

kemudian rebus sampai mendidih, lalu diminum 2 kali sehari pagi dan sore sebanyak 1 gelas.

Hasil penelitian Hasanuddin (2015) hanjuang dimanfaatkan sebagai obat untuk mengatasi bau badan bagian yang digunakan adalah daun yaitu dengan cara meremas daun lalu digosokkan pada bagian ketiak. Daun hanjuang mengandung saponin, tanin, flavonoid, polifenol, steroida, polisakarida, kalsium oksalat dan zat besi.<sup>19</sup>

Berdasarkan studi literature hanjuang dimanfaatkan untuk mengatasi buang air besar berdarah dengan cara meminum air dari rendaman akar tersebut.<sup>20</sup>

#### **h. Jambu biji (*Psidium guajava* Val.)**

Jambu biji (*Psidium guajava* Val.) merupakan tumbuhan perdu setinggi 5-10 m. batang berkayu berbentuk bulat, kulit batang licin dan mengelupas, batang bercabang dan berwarna cokelat kehijauan. Daun berupa daun tunggal berbentuk bulat telur dengan pertulangan menyirip, ujung daun tumpul dan pangkalnya membulat, tepi daun rata. Daun tumbuh saling berhadapan. Panjang daun 6-14 cm dan lebarnya 3-6 cm warna daun hijau kekuningan atau hijau. Bunga tunggal, bertangkai dan berada di ketiak daun. Kelopak bunga berbentuk corong dengan panjang 7-10 mm.

---

<sup>19</sup> Hasanuddin, "Etnobotani Tanaman Hias Di Tanah Jambo Aye Aceh Utara", dalam *Jurnal Prosiding Seminar Nasional*, 2015, h. 103.

<sup>20</sup> Noorcahyati, *Tumbuhan Berkhasiat Obat Etnis Asli Kalimantan*, h. 84.

Mahkota bunga bulat telur dengan panjang 1,5 cm. Benang sari berbentuk pipih dan berwarna putih. Putik berbentuk bulat kecil, berwarna putih atau putih kekuningan. Buah buni, berbentuk bulat telur, berwarna putih kekuningan. Bijinya keras, kecil berwarna kuning kecokelatan. Akarnya merupakan akar tunggang yang berwarna kuning kecokelatan.<sup>21</sup>

Berdasarkan Hasil penelitian jambu biji memiliki khasiat sebagai obat diare atau obat sakit perut. Pengolahan tumbuhan obat dengan cara mengambil beberapa helai daun atau pucuk jambu biji, kemudian merebus dengan 1 gelas air sampai mendidih lalu saring air tersebut dengan saringan minum air rebusan 1 kali sehari.

Hasil penelitian Wa Ode dan Oom Komalasari (2017) menjelaskan bahwa jambu biji berkhasiat untuk menghentikan buang air besar yang disertai dengan muntah-muntah, dengan cara daun jambu biji yang tua dicampur dengan jagung (disangrai sampai hitam) setelah itu diberi air secukupnya lalu direbus sampai mendidih dan hasil rebusan diminum 1 gelas tiap pagi sore dan malam hari.<sup>22</sup>

Berdasarkan studi literature menyebutkan bahwa bagian yang dimanfaatkan adalah buah dan daun. Kandungannya adalah asam

---

<sup>21</sup> Ruslan Apam, *Taksonomi Koleksi Tanaman Obat Kebun Tanaman Obat Cieureup*, h. 79

<sup>22</sup> Wa Ode Jumiarni dan Oom Komalasari, "Eksplorasi Jenis Dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat Pada Masyarakat Suku Muna Di Permukiman Kota Wuna", dalam *jurnal Traditional Medicine* Balitbangda Provinsi Sulawesi Tenggara, Vol.1 , Januari, 2017, h. 48.

ursolat, asam oleanolat, asam gumjavolat, asam p-kumaram, asam ferulat, asam vanilat, asam hidroksi benzoat dan tanin. Jambu biji dimanfaatkan untuk mengobati penyakit diabetes mellitus, maag, luka dan diare. Cara pengolahan dan penggunaan yaitu dengan merebus satu buah jambu biji dengan 1 liter air. Diminum pagi dan sore untuk mengobati diabetes mellitus. Rebus 8 lembar daun dengan setengah liter air. Diminum pagi, siang, dan sore untuk mengobati mag. Remas 3 pucuk daun kemudian tempelkan pada luka. Kunyah daun muda atau peras airnya kemudian diminum untuk obat diare.<sup>23</sup>

**i. Janar (*Curcuma domestica* Val.)**

Berdasarkan hasil Janar atau dikenal dengan istilah kunyit (*Curcuma domestica* Val.) merupakan tumbuhan terna tahunan. Tinggi tanaman kira-kira 40 - 100 cm. Batangnya merupakan batang semu, tersusun dari pelepah daun dan agak lunak. Daunnya berbentuk bulat telur memanjang. Bunga kunyit muncul dari pucuk batang semu dengan panjang sekitar 10 - 15 cm warna bunga putih. Warna kulit luar rimpang jingga kecokelatan daging buahnya berwarna merah jingga kekuning-kuningan, rimpangnya tumbuh bercabang.

Berdasarkan hasil penelitian kunyit dimanfaatkan sebagai obat luka luar mencegah kulit membengkak, obat pencernaan, obat

---

<sup>23</sup> Syamsul Hidayat dan Rodame M.Napitupulu, *Kitab Tumbuhan Obat*, h. 151

pegeal linu, obat kurus. Bagian yang digunakan adalah rimpang. Cara penggunaan dengan cara mengambil rimpang secukupnya lalu parut kemudian pipis menggunakan daun lalu tempelkan pada bagian yang terkena luka agar mencegah terjadi pembengkakan. Sebagai obat pencernaan, pegal linu, dan obat kurus, caranya ambil rimpang kunyit secukupnya kemudian parut, tambahkan asam jawa secukupnya dan air, lalu rebus sampai mendidih kemudian saring lalu minum 1 kali sehari.

Hasil penelitian Sri Wahyuni A.Bana (2016) menjelaskan bahwa kunyit dapat dimanfaatkan untuk mengusir roh jahat dengan cara mengambil kunyit sebesar jari jempol, diiris-iris kemudian ditaburkan di belakang rumah, kunyit mengandung senyawa kimia antara lain kurkumin, alkaloid, steroid, minyak atsiri, resin, dan fenol.<sup>24</sup> Kunyit juga dapat meredakan nyeri haid dengan cara ambil rimpang kunyit secukupnya kemudian di iris kecil-kecil lalu rebus sampai mendidih kemudian minum air rebusan tersebut.<sup>25</sup>

Berdasarkan studi literature menyebutkan kunyit dapat mengobati penyakit anti kanker, anti radang, melancarkan aliran darah, tonik, peluruh haid dan peluruh kentut.<sup>26</sup> Mengobati disentri

---

<sup>24</sup> Sri Wahyuni A. Bana."Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Pada Masyarakat Kaili Rai Di Desa Tarip Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala Sulawesi Tengah", h. 77

<sup>25</sup> Ufara Qasrin, dkk., "Studi Etnobotani Tumbuhan Berkhasiat Obat yang dimanfaatkan Masyarakat Suku Melayu Kabupaten Lingga Kepulauan Riau", dalam *Jurnal Belantara*, Vol. 03 No 2, Agustus, 2020, h.147.

<sup>26</sup> Syamsul Hidayat & Rodame M. Napitupulu, *Kitab Tumbuhan Obat*, h. 241

yaitu dengan cara mengambil sebanyak 1-2 buah direbus dengan 2 gelas air bersama gambir dan kapur sirih secukupnya. Air hasil rebusan disaring, lalu diminum. Haid tidak lancar dua buah rimpang kunyit, ½ sendok teh ketumbar, ½ sendok teh biji pala, dan ½ genggam daun sri ganding ditumbuk hingga halus. Hasil tumbukan halus tersebut kemudian ditambahkan 1 liter air, lalu direbus hingga mendidih. Air hasil rebusan disaring, lalu diminum segelas sehari.<sup>27</sup> Kunyit dibakar ½ jari, ½ sendok teh rasuk angin, 3 biji ketumbar, 1 biji buah kayu ules, 1 helai daun trawas lalu tumbuk campuran tersebut tambahkan air 115 ml dan didihkan, kemudian disaring. Diminum pagi dan sore tiap kali minum 100 ml.<sup>28</sup>

**j. Kalatupan (*Physalis angulata* L.)**

Tumbuhan kalatupan atau dikenal dengan ciplukan (*Physalis angulata* L.) merupakan tumbuhan liar berupa semak atau perdu memiliki batang yang rendah dan mempunyai waktu hidup kira-kira satu tahun. Tumbuhan ini tumbuh subur di dataran rendah hingga ketinggian 1.550 m. tumbuh tersebar di tanah tegalan, sawah-sawah kering, dan dapat ditemukan di hutan-hutan. Bunga berwarna kuning, buah berbentuk bulat dan berwarna hijau kekuningan bila masih muda, tetapi bila sudah tua berwarna coklat

---

<sup>27</sup> Fauziah Muhlisah, *Taman Obat Keluarga*, h.28.

<sup>28</sup> Sri Hartatik, *Pengobatan Dengan Herbal & Pijat Refleksi Cara Mudah Hidup Sehat Alami*, h.16



dengan rasa asam-asam manis. Buah dilindungi dengan lapisan luar atau disebut dengan cangkap (penutup buah).

Berdasarkan hasil penelitian kalatupan dimanfaatkan untuk mengobati luka, kencing manis, dan sakit paru-paru. Bagian yang digunakan adalah seluruh tumbuhan.. cara penggunaan ambil tumbuhan secukupnya tambahkan 3 gelas air rebus sampai mendidih sampai sisa air menjadi 1 gelas, lalu minum air rebusan tersebut untuk mengobati kencing manis. Diminum 1 kali sehari sebanyak 1 gelas. Ambil tumbuhan secukupnya lalu rebus sampai mendidih tambahkan 5 gelas lalu minum air rebusan 3 kali sehari untuk mengobati sakit paru-paru.

Hasil penelitian Agus Slamet & Hafidhawati Andrias (2018) menjelaskan bahwa ciplukan dimanfaatkan sebagai obat untuk mengobati diabetes dan sakit paru-paru. Bagian yang dimanfaatkan adalah seluruh bagian tumbuhan. Cara menggunakan yaitu ambil tumbuhan tersebut bersihkan, lalu rebus dengan air 3 gelas sampai mendidih setelah itu saring lalu inum air rebusan tersebut 2 kali sehari.<sup>29</sup>

Berdasarkan studi literature ciplukan dimanfaatkan untuk mengobati diabetes melitus, sakit paru-paru obat bengkak, dan borok. Bagian yang dimanfaatkan adalah seluruh bagian tanaman. Cara penggunaan cabut tanaman yang sudah berbuah dengan

---

<sup>29</sup> Agus Slamet & Hafidhawati Andrias, “ Studi Etnobotani dan identifikasi tumbuhan berkhasiat obat masyarakat sub etnis wolio kota baubau sulawesi tenggara”, h. 730.

akarnya dan dibersihkan. Layukan tanaman kemudian rebus dengan tiga gelas air sampai mendidih sampai tersisa 1 gelas saring kemudian diminum 1 kali sehari untuk mengobati diabetes melitus. Rebus tumbuhan lengkap sampai mendidih. Air rebusan diminum sebanyak 1 gelas untuk mengobati sakit paru-paru. Panaskan daun segar sebanyak 5 lembar di atas api sampai layu, tempelkan pada luka bengkak dalam keadaan hangat. Tumbuk daun satu genggam ditambah dua sendok air kapur sirih sampai halus. Tempelkan pada bagian yang sakit untuk mengobati borok.<sup>30</sup>

**k. Kemangi (*Ocinum sanctum* L.)**

Kemangi (*Ocinum sanctum* L.) merupakan tumbuhan berupa semak semusim, tinggi 30-150 cm. Batang berkayu segi empat, beralur, bercabang, dan berambut halus. Daun tunggal, bulat telur, ujungnya runcing, pangkal tumpul, tepi bergerigi, pertulangan daun menyirip, daun berwarna hijau. Bunga majemuk bentuk tandan, berambut halus, daun pelindung bentuk elips, bertangkai pendek, berwarna hijau, mahkota bulat telur, putih keunguan. Buah berwarna coklat tua, biji kecil, tiap buah terdiri dari empat biji berwarna hitam. Akar serabut.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> *Ibid.*, h. 94-94.

<sup>31</sup> Apam Ruslan, *Taksonomi Koleksi Tanaman Obat Kebun Tanaman Obat Citeureup*, (Jakarta: BPOM RI, 2020), h. 63.

Berdasarkan hasil penelitian kemangi dimanfaatkan sebagai obat untuk menghilangkan bau badan. Pengolahan untuk menghilangkan bau badan dengan cara merebus daun kemangi secukupnya dengan air sampai mendidih kemudian minum air rebusan tersebut, selain meminum air rebusan kemangi juga dapat dimakan secara langsung.

Hasil penelitian Agus Slamet, & Hafidhawati Andarias (2018) kemangi dimanfaatkan sebagai obat untuk batuk dan asma. Bagian yang digunakan daun. Cara penggunaan dengan cara dikunyah atau ditelan langsung.<sup>32</sup>

Berdasarkan studi literature bagian yang dimanfaatkan dari kemangi adalah daun. Daun mengandung minyak atsiri yang dapat menobati penyakit seperti demam, sakit saluran pencernaan, mual, kram perut, migren, sulit tidur, dan kelelahan. Kemangi juga dapat dijadikan sebai obat jerawat dan infeksi pada kulit. Penggunaan kemangi ini dengan cara dimakan secara langsung.<sup>33</sup>

#### **1. Kustila (*Carica papaya* L)**

Kustila atau dikenal dengan pepaya (*Carica papaya* L.) merupakan tumbuhan pohonnya tidak bercabang batangnya berbentuk bulat, berongga, tidak berkayu, dan terdapat tonjolan bekas tangkai daun yang sudah rontok. Daunnya berkumpul di

---

<sup>32</sup> Agus Slamet & Hafidhawati Andrias, "Studi Etnobotani dan Identifikasi Tumbuhan Berkhasiat Obat Masyarakat Sub Etnis Wolio Kota Baubau Sulawesi Tenggara", dalam *Jurnal Program Studi Biologi FKIP Universitas Muhammadiyah Buton*, Vol 15 No1, Oktober , 2018, h.12.

<sup>33</sup> R. Syamsul Hidayat & Rodame M.napitupulu, Kitab tumbuhan Obat, h.199.

ujung batang dan berbagi menjari. Buahnya berbentuk bulat hingga memanjang, buah muda berwarna hijau dan buah tua berwarna kekuningan hingga jingga. Buah berongga terdapat biji dalamnya berwarna hitam yang diselimuti oleh lapisan tipis. Tangkai buah berukuran pendek. Daun muda berwarna hijau.<sup>34</sup>

Berdasarkan Hasil penelitian bahwa pepaya dapat digunakan sebagai obat anti malaria, demam. Obat luka luar, pegal linu dan menaikkan darah. Cara pengolahan pepaya sebagai obat dengan cara merebus sampai mendidih bagian daunnya kemudian ketika masak daun dapat dimakan secara langsung dijadikan sayuran, ada juga air rebusan diminum 2 kali sehari. Getah digunakan untuk mengobati luka luar yaitu dengan cara menempelkan getah tersebut ke bagian kulit yang terkena luka.

Hasil penelitian Rizkiati khasanah., dkk (2020) menjelaskan pepaya dimanfaatkan sebagai obat tradisional yaitu dengan menggunakan bagian daun, biji, getah, bunga dan buahnya. Biji digunakan sebagai obat cacingan, biji digunakan dalam keadaan basah maupun kering. Biji dikonsumsi dengan cara mengunyah satu sendok teh biji pepaya mentah dalam kondisi perut masih kosong, dilakukan setiap hari selama seminggu dan diulangi lagi setelah dua minggu untuk mencegah parasit dalam tubuh. Penggunaan biji dengan cara mengambil 10 gram biji kering

---

<sup>34</sup> Fauziah Muhlisah, *Taman Obat Keluarga*, (Jakarta: Penebar Swadaya), h. 33.

kemudian rebus dengan air kurang lebih 150 ml rebus sampai air tersebut berkurang menjadi setengah bagian, lalu minum sekaligus selama 2 jam sebelum makan.

Daun pepaya digunakan sebagai pengontrol tekanan darah. Daun dapat diolah dengan cara merebus 5 lembar daun dengan  $\frac{1}{2}$  liter air hingga tersisa  $\frac{3}{4}$  dan diminum saat dingin. Daun pepaya juga dapat digunakan sebagai obat demam berdarah, caranya dengan mencampur 5 lembar daun pepaya, temulawak, meniran secukupnya dan gula merah. Rebus semua bahan tersebut hingga masak dan minum dalam keadaan dingin. Obat nyeri haid dengan cara merebus 1 lembar daun pepaya, buah asam dan garam. Buah pepaya dimanfaatkan untuk memperlancar asi. Buah pepaya juga dapat menyembuhkan rematik dan dapat memperlancar buang air besar. Getah digunakan sebagai obat luka bakar maupun gatal-gatal di kulit yang mengalami luka dan gatal-gatal.<sup>35</sup>

Berdasarkan studi literature pepaya dapat mengobati penyakit gangguan pencernaan, flu, stroke, pertajam penglihatan dan kesehatan kulit. Cara penggunaan yaitu dengan cara memakan langsung buah yang sudah masak. Konsumsi pepaya dalam jumlah diet normal di akui oleh FDA, akan tetapi ada beberapa efek samping dari mengkonsumsi pepaya. Pepaya berbahaya bagi

---

<sup>35</sup> Rizkiarti Khasanah., dkk., "Etnobotani Tumbuhan Pepaya (*Caricapapaya L*) Di Kecamatan Moga Kabupaten Pemasang", dalam *Jurnal Prosiding Seminar Jurusan Biologi Fakultas Sains Dan Teknologi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, vol. 6 No. 1, 2020, h.368-369.

wanita hamil karena buahnya terlalu panas. Lateks yang tinggi dalam pepaya mentah dan setengah matang dapat menyebabkan kontradiksi rahim yang mungkin dapat menyebabkan keguguran.<sup>36</sup>

**m. Kutum (*Passiflora foetida* L.)**

Kutum (*Passiflora foetida* L.) merupakan tumbuhan terna merambat, memiliki alat pembelit yang beruntai bentuk spiral. Tumbuhan ini memiliki batang yang kecil dan bentuknya bulat. Daun berbentuk seperti jantung, menjari dengan tiga lekukan, memiliki tangkai daun, ujung daun meruncing. Bunga berwarna putih agak keunguan pada bagian tengahnya jauh lebih ungu letaknya diketiak dan tangkai daun, memiliki mahkota berbentuk bulat telur terbalik memiliki benang sari yang panjang. Buanya bulat memiliki kulit berwarna hijau jika mentah dan kuning jika masak. Buah dibungkus oleh serabut yang berambut banyak, di dalam buah banyak biji.

Berdasarkan hasil penelitian kutum dimanfaatkan sebagai obat untuk mengobati obat luka. Bagian yang digunakan yaitu daun. Cara penggunaan yaitu dengan cara ambil daun kutum secukupnya kemudian ditumbuk sampai halus, lalu tambahkan garam dan tempelkan pada bagian yang terkena luka.

Hasil penelitian Nurhaida, dkk., (2015) tumbuhan ini dimanfaatkan untuk mengobati sesak nafas bagian yang digunakan

---

<sup>36</sup> R. Syamsul Hidayat dan Rodame M.Napitupulu, *Kitab Tumbuhan Obat*, h. 316.

daun. Cara penggunaan daun ditumbuk kemudian ditempelkan didada.<sup>37</sup>

Berdasarkan studi literature menyebutkan bahwa kutum dimanfaatkan masyarakat etnis kalimantan untuk pengobatan diabetes dengan menggunakan semua bagian tumbuhan yang dicuci bersih kemudian direbus dan diminum. Daun dapat digunakan sebagai obat luka dengan cara dibalutkan kemudian ditempelkan pada bagian yang luka. Akar direbus kemudian air rebusan diminum untuk mngobati hipertensi.<sup>38</sup>

**n. Laos (*Alpina galanga* L.Eiild.)**

Laos atau Lengkuas (*Alpina galanga* L. Eiild) tumbuhan ini merupakan tumbuhan herba tegak tersusun oleh pelepah-pelepah daun yang bersatu membentuk batang semu, berwarna hijau agak keputih-putihan. Daunnya tunggal warna hijau, bertangkai pendek tersusun berseling, bentuk lanset memanjang dan ujungnya runcing, pangkal tumpul dengan tepi daun rata, pertulangan daun menyirip. Bunga majemuk berbentuk lonceng, berwarna putih kehijauan atau putih kekuningan. Buah buni bulat, keras. Bijinya kecil bentuk lonjong dan berwarna hitam.<sup>39</sup>

Berdasarkan hasil penelitian lengkuas dimanfaatkan untuk mengobati penyakit kulit baik berupa panu, kudis dan urap. Bagian

---

<sup>37</sup> Nurhaida, dkk.,” Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Di Dusun Kelampuk Kecamatan Tanah Pinoh Barat Kabupaten Melawi”, dalam *Jurnal Hutan Lestari*, Vol. 03 No.4, 2015, h.530.

<sup>38</sup> Noorahyati, *Tumbuhan Berkhasiat Obat Etnis Asli Kalimantan*, h. 56.

<sup>39</sup> R. Syamsul Hidayat dan Rodame M.Napitupulu, *Kitab Tumbuhan Obat*, h. 253.

yang dimanfaatkan adalah rimpang. Cara penggunaan yaitu dengan cara ambil 1 rimpang lengkuas yang besar kemudian tumbuk rimpang tersebut sedikit, jangan sampai hancur, kemudian bakar rimpang tersebut ke api dengan hati-hati setelah panas celupkan ke minyak tanah lalu gosokkan pada bagian kulit yang terkena panu dan penyakit jenis kulit lainnya.

Hasil penelitian Safryadi., dkk., (2017) menjelaskan dalam pemanfaatan tumbuhan obat lengkuas ini dapat dijadikan obat sakit telinga dan gatal-gatal. Hal tersebut karena lengkuas ini yang dimanfaatkan adalah bagian rimpangnya.<sup>40</sup>

Berdasarkan studi literature menyebutkan bahwa lengkuas digunakan sebagai tonikum untuk menjaga stamina pria, dan anti jamur (panu). Cara penggunaan tumbuk lengkuas, bawang putih merica dan biji kedawung sampai halus, setelah halus, campur semua bahan dengan asam jawa. Masak sampai mendidih, tambahkan gula dan garam secukupnya, peras dan saring kemudian diminum. Iris melintang rimpang dan cacah. Hasil cacahan ditetesi minyak tanah, setelah itu digosokkanb pad akulit yang terkena jamur kulit atau panu.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Safryadi A, dkk., "Kajian etnobotani melalui pemanfaatan tanaman obat di desa rema kecamatan bukit tusam kabupaten aceh tenggara", dalam jurnal prosiding seminar nasional biotik, Vol 3 No 8, 2017, h.377.



**o. Limau nipis (*Citrus aurantifolia*L.)**

Berdasarkan hasil penelitian limau nipis atau jeruk nipis (*Citrus aurantifolia* L.) merupakan tumbuhan yang memiliki batang berduri tajam dan memiliki banyak cabang-cabang. Daunnya berbentuk bulat telur dan tekstur agak kaku, panjang daun bagian tepi daun agak berlekuk ke atas. Tangkai daunnya kecil dan sempit. Bunga jeruk nipis berwarna putih dan harum. Buah berwarna hijau ketika muda dan ketika tua berubah menjadi kekuningan, rasa buahnya asam berbentuk bulat telur.

Berdasarkan hasil penelitian jeruk nipis dimanfaatkan untuk mengobati batuk kronis. Bagian yang digunakan adalah buah. Cara penggunaan yaitu ambil jeruk nipis 1 biji, lalu peras kemudian tambahkan kecap asin aduk sampai rata lalu minum air perasan tersebut 2 kali sehari pagi dan malam.

Hasil penelitian Agus Slamet dan Hafidhawati Andarias (2018) menjelaskan bahwa jeruk nipis dimanfaatkan untuk mengobati batuk. Bagian yang digunakan adalah buah caranya yaitu ambil 1 buah jeruk nipis kemudian peras lalu tambahkan kecap atau gula aren kemudian diminum.<sup>42</sup>

Berdasarkan studi literature menyebutkan bahwa jeruk nipis dimanfaatkan menobati penyakit amandel, batuk, peluruh dahak, peluruh kencing dan keringat serta membantu proses pencernaan.

---

<sup>42</sup> Agus Slamet dan Hafidhawati Andarias, "Studi Etnobotani dan Identifikasi tumbuhan berkhasiat obat masyarakat sub etnis wolio nkota baubau sulawesi tenggara", h.729.

Bagian yang digunakan adalah buah. Cara penggunaan cuci kulit jeruk nipis, potong-potong lalu rebus. Air rebusan digunakan untuk berkumur-kumur untuk penderita amandel. Peras dua buah jeruk nipis, alu beri gula batu secukupnya dan segelas air panas. Minum sekaligus saat hangat untuk terkena anyang-anyang. Perasa satu buah jeruk nipis, campur rata dengan satu sendok makan madu dan sedikit garam, lalu saring. Minum 2-3 kali sehari bila batuk atau flu. peras dua buah jeruk dan aduk dengan segelas air hangat. Minum setelah makan. Lakukan beberapa kali untuk melarutkan batu ginjal atau melancarkan kencing. Campur air perasan dua buah jeruk dengan segelas air panas dan satu sendok makan madu. atau gunakan untuk berkumur. Lakukan 3 kali sehari bila sakit difteri.<sup>43</sup>

**p. Manggis (*Garcinia mangostana*)**

Manggis (*Garcinia mangostana*) merupakan tumbuhan yang memiliki batang berkayu, penampang batang bulat, tumbuh tegak dan bercabang-cabang. Daun manggis merupakan daun . buahnya memiliki bagian kulit terluar daging buah dan biji. Daging buah manggis berwarna putih bertekstur halus dan rasanya manis bercampur asam sehingga menimbulkan rasa khas dan segar, kulit buah manggis tebal dan berwarna ungu.

Berdasarkan hasil penelitian manggis dimanfaatkan untuk mengobati penyakit kanker. Bagian yang digunakan yaitu kulit

---

<sup>43</sup> *Ibid.*, h.163.

manggis. Cara pengolahan manggis sebagai obat kanker yaitu dengan cara mengambil kulit manggis kemudian di iris tipis-tipis, lalu di keringkan, kemudian seduh dengan air panas seperti meminum teh. Lakukan pengobatan ini 2 kali sehari pagi dan malam sebanyak 1 gelas.

Hasil penelitian Afrizal, dkk., (2017) menjelaskan bahwa manggis yang dijadikan tanaman obat memiliki nilai *Cultural Significance Index* sebesar 0,32. Hal ini terlihat bahwa tanaman manggis ini dimanfaatkan hanya dibagian buahnya saja 12 % dan tanaman ini berhabitus pohon. Adapun masyarakat sekitar memperoleh tanaman obat ini dari tumbuhan yang sengaja dibudidayakan dan ditanam dipekarangan bahkan sering dijualbelikan dipasar.<sup>44</sup>

Berdasarkan studi literature menyebutkan bahwa manggis dimanfaatkan untuk mengobati penyakit ginjal, kanker, diare, disentri, dan sarian. Bagian yang digunakan adalah kulit buah. Kulit buah mengandung xanthon, mangostin, garison, flavonoid dan tannin.<sup>45</sup>

#### **q. Mengkudu (*Morinda citrifolia* L.)**

Mengkudu (*Morinda citrifolia* L.) merupakan tumbuhan habitus berupa pohon, tinggi 4-8 m. batang berkayu, bulat, kulit

---

<sup>44</sup> Afrizal, dkk., “Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat oleh pembuat jamu di kecamatan wononsobo”, dalam *Jurnal produksi tanaman*, Vol 5 No 10, h. 1165.

<sup>45</sup> R. Syamsul Hidayat dan RodameNapitupulu, *Kitab Tumbuhan obat*, h. 263.

kasar, percabangan monopodial, penampang cabang muda segi empat, coklat kekuningan. Daun tunggal, bulat telur, ujung dan pangkalnya runcing, tepi rata, panjang 10-40 cm lebar 5-17 cm, pertulangan menyirip, tangkai pendek daun penumpu bulat telur, panjang 1 cm, berwarna hijau. Bunga majemuk, bentuk bongkol, bertangkai, diketiak daun, benang sari lima, melekat pada tabung mahkota, tangkai sari berambut, tangkai bakal buah panjang 3-5 cm, hijau kekuningan, mahkota berbentuk terompet, leher berambut, putih. Buah bongkol, permukaan tidak teratur, berdaging, berwarna hijau kekuningan, bijinya keras, segi tiga, coklat kemerahan. Akar tunggang berwarna coklat muda.<sup>46</sup>

Berdasarkan hasil penelitian mengkudu dimanfaatkan sebagai obat untuk mengobati sariawan dan tekanan darah tinggi. Bagian yang digunakan buah dengan cara ambil buah mengkudu kemudian parut kemudian tambahkan 1 gelas air lalu peras ambil sarinya kemudian minum 1 hari sebanyak 1 gelas untuk mengobati sariawan dan tekanan darah tinggi.

Hasil penelitian Sri Wahyuni., dkk, (2014) menjelaskan bahwa mengkudu dimanfaatkan obat luka dan batuk. Bagian yang dimanfaatkan daun dan buah. Cara penggunaan yaitu dengan cara ambil daun secukupnya kemudian remas tambahkan minyak kemudian ditempelkan pada bagian yang kena luka. Ambil buah

---

<sup>46</sup> Yuli widhiyastuti, Dkk., *100 top tanaman obat Indonesia*, (Jakarta: Kementerian Kesehatan RI), 2011, h . 130.

mengkudu kemudian di potong-potong dan rebus dengan air sampai mendidih lalu minum air rebusan tersebut untuk mengobati sakit perut dan batuk.<sup>47</sup>

Berdasarkan literature mengkudu dimanfaatkan sebagai obat batuk dan tekanan darah tinggi. Bagian yang dimanfaatkan adalah buah. Buah mengandung acubil, asperuloside, alizarin dan beberapa zat antraquinon, asam askorbat, scopoletin, xeronine dan proxerine.<sup>48</sup>

**r. Nangkulanda (*Annona muricata* L.)**

Sirsak (*Annona muricata* L.) merupakan tumbuhan pohon yang dapat tumbuh mencapai 3-8 m, memiliki batang bulat berkayu, memiliki cabang-cabang. Daun memanjang, bentuk lanset atau bulat telur terbalik, ujung meruncing pendek, tipe daun rata pertulangan daun menyirip. Bunga berdiri sendiri berhadapan dengan daun dan baunya tidak enak. Daun kelopak kecil, daun mahkota berdaging, tiga yang terluar hijau, kemudian kuning, tiga yang terdalam bulat telur kuning muda. Daun kelopak dan daun mahkota yang terluar pada kuncup tersusun seperti katup, daun mahkota terdalam secara genting. Dasar bunga cekung. Benang sari banyak penghubung ruas sari di atas ruang sari melebar, menutup ruangnya dan putih. Bakal buah banyak, bakal biji 1. buah

---

<sup>47</sup> Agus Slamet & Hafidhawati Andarias, "Studi Etnobotani dan Identifikasi Tumbuhan Berkhasiat Obat Masyarakat Sub Etnis Kota Baubau Sulawesi Tenggara", h. 729.

<sup>48</sup> Syamsul Hidayat & Rodame N. Napitupulu, "Kitab Tumbuhan Obat", h.272.

majemuk tidak beraturan, bentuk telur miring atau bengkok. Biji hitam dan berdaging buah putih.

Berdasarkan hasil penelitian sirsak dimanfaatkan sebagai obat kanker, obat tumor, obat sakit perut, dan menurunkan darah tinggi. Bagian yang dimanfaatkan adalah daun. Cara penggunaan yaitu ambil 7 lembar daun sirsak, kemudian rebus 3 gelas air sampai mendidih sampai tersisa 2 gelas, lalu minum air rebusan tersebut pagi dan sore sebanyak 1 gelas.

Hasil penelitian Yelina Ersi, dkk., (2020) menjelaskan sirsak salah satu tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat sakit perut dan asam urat. Bagian yang digunakan untuk sakit perut yaitu bagian pucuk daun sedangkan untuk menghilangkan asam urat menggunakan buahnya dengan cara di rebus.<sup>49</sup>

Berdasarkan studi literature menyebutkan bahwa sirsak dimanfaatkan untuk mengobati penyakit batu empedu, sembelit, asam urat, meningkatkan nafsu makan, sisik kulit dan bisul. Cara penggunaan tumbuk daun sirsak muda secukupnya hingga halus ditambah air sedikit sambil diaduk merata, kemudian bahan tersebut ditempelkan pada bisul, selain itu buah dapat dimakan secara langsung. Godok beberapa lembar daun sirsak air, godokan diominum teratur segelas sehari.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup> Yelina Ersi, dkk., “ Etnobotani obat-obatan yang dimanfaatkan masyarakat adat dayak meratus desa ulang kabupaten hulu sungai selatan kalimantan selatan”, h.198.

<sup>50</sup> R. Syamsul Hidayat & Rodame M.Napitupulu, *Kitab Tumbuhan Obat*, h. 367.

**s. Nisan habang (*Saccharum officinarum* L.)**

Tebu merah (*Saccharum officinarum* L) merupakan tumbuhan yang memiliki batangnya bulat, tumbuh tegak dengan tekstur berbuku atau beruas-ruas, memiliki kulit luar batang yang keras dan berwarna merah. Daun tebu tidak lengkap hanya terdiri dari pelepah dan helai daun sedangkan daun tebu tidak memiliki tangkai panjang melainkan daunnya yang memanjang di bagian ruas dan panjangnya kurang lebih 1-2 m, jika daun dipegang akan terasa berambut-rambut halus dan teksturnya unik. Daun umumnya tumbuh diketiak daun warnanya hijau. Akarnya serabut.

Berdasarkan hasil penelitian bagian tebu merah dimanfaatkan sebagai obat buang air besar berdarah, obat kencing manis, dan obat kanker. Bagian yang digunakan adalah akar dari tebu merah. Cara pengolahan tebu merah dengan mengambil akar secukupnya kemudian direndam dengan dengan 2 gelas air diamkan selama 2-3 jam lalu saring, kemudian minum air saringan tersebut lakukan 2 kali sehari pagi dan sore.

Berdasarkan studi literatur menyebutkan bahwa tebu merah dimanfaatkan untuk mengobati jantung berdebar, sakit panas, batuk dan kolestrol. Bagian yang digunakan adalah batang. Cara penggunaan kunya tebu segar atau peras airnya lalu diminum.

Pakai ampas tebu untuk menutupi luka dan membebat patah tulang.<sup>51</sup>

**t. Papari (*Momordica charantia*)**

Pare (*Momordica charantia*) merupakan tumbuhan yang hidupnya merambat dengan buah yang panjang dan runcing pada ujungnya serta permukaan bergerigi. Pare tumbuh baik di dataran rendah dan dapat ditemukan tumbuh liar di tanah yang terbuka, tegalan. Tumbuhan ini dapat merambat dan memanjat di pagar atau pohon-pohon tumbuhan lain yang saling berdekatan dengan sulur-sulurnya berbentuk spiral, banyak bercabang, memiliki bau yang tidak enak serta batangnya berusuk. Daun tunggal, bertangkai dan letaknya berseling, berbentuk bulat panjang, berbagi menjari, pangkalnya berbentuk jantung serta warna daun hijau tua. Bunga merupakan bunga tunggal, berkelamin dua dalam satu pohon, bertangkai panjang, mahkotanya berwarna kuning. Buahnya bulat memanjang dengan rusuk 8-10 memanjang, berbintil-bintil tidak beraturan panjangnya 8-30 cm, memiliki rasa pahit, warna buah hijau dan ketika masak berwarna kekuningan.<sup>52</sup>

Berdasarkan hasil penelitian pare dimanfaatkan sebagai obat gatal-gatal pada bagian kulit terluar. Bagian yang digunakan adalah daun. Cara pengolahan yaitu dengan cara mengambil daun pare

---

<sup>51</sup> *Ibid.*, h. 387.

<sup>52</sup> Vivien Novarina A.Kasim dan Zuhriana K.Yusuf, *Tumbuhan Berbasis Penyakit*, (Gorontalo: C.V Athra Samudra, 2020), h.43.



secukupnya kemudian tumbuk daun tambahkan sedikit garam setelah itu gosokkan daun pare pada kulit yang terkena gatal-gatal.

Hasil penelitian Sri Wahyuni S. Bana, dkk.,(2016) menjelaskan bahwa pare dimanfaatkan untuk merngobati bisul bagian yang digunakan yaitu daun pare caranya diambil daun sebanyak 5 lembar kemudian ditumbuk dan langsung ditempatkan pada bisul dengan menempelkan bagian pada mata bisul. Daunnya mengandung resin dan minyak.<sup>53</sup>

Berdasarkan studi litereature menyebutkan bahwa pare dimanfaatkan sebagi obat luka bagian yang digunakan adalah akar dan kulit batang. Cara penggunaan yaitu dengan mengambil 5 gram akar pare, rebus dengan tiga gelas air selama 20 menit, setelah dingin saring. Air hasil saringan tersebut digunakan untuk mencuci luka baru atau luka lama sampai bersih.<sup>54</sup>

**u. Pipakan (*Zingiber officinale* Rosc.)**

Jahe (*Zingiber officinale* Rosc.) merupakan tumbuhan herba yang berdiri tegak. Tumbuhan ini merupakan tumbuhan tahunan. Tingginya dapat mencapai 0,4-1 m. batangnya merupakan batang semu yang tersusun dari helaian daun. Daun tumbuhan jahe berbentuk pipih memanjang dengan ujung melancip. Bunga terdiri

---

<sup>53</sup> Sri Wahyuni S.Bana, dkk., “Studi Etnobotani Tumbuhan Obat pada masyarakat kaili Rai di desa taripan kecamatan sindue kabupaten donggala sulawesi tengah”, h. 75.

<sup>54</sup> *Ibid.*, h.303.

atas kumpulan bunga berbentuk kerucut, berbentuk rimpang, berbau harum, dan rasanya pedas.<sup>55</sup>

Berdasarkan hasil penelitian jahe dimanfaatkan untuk menghangatkan tubuh. Jahe dapat digunakan dengan cara pembuatan jamu dengan menambahkan campuran dari gula merah. Bagian yang digunakan adalah rimpang. Cara penggunaan ambil rimpang secukupnya kemudian bersihkan lalu potong kecil-kecil kemudian rebus tambahkan gula merah secukupnya, setelah mendidih, minum air rebusan tersebut. Ambil rimpang secukupnya kemudian parut lalu saring jahe yang sudah diparut kemudian tambahkan irisan gula merah kemudian rebus sampai mendidih lalu minum air rebusan tersebut.

Hasil penelitian Annisa Auliani, dkk., (2014) menjelaskan bahwa jahe dimanfaatkan untuk mengobati penyakit asam urat dengan cara menumbuk rimpang ditambah dengan rimpang lengkuas merah dan bawang putih kemudian disaring dan airnya diminum. Sedangkan ampasnya dicampur dengan minyak makan lalu digosokkan ke bagian yang sakit.<sup>56</sup>

Berdasarkan studi literature menyebutkan bahwa jahe dimanfaatkan untuk mengobati penyakit sakit kepala, rematik, sakit

---

<sup>55</sup> R. Syamsul Hidayat, Rodame M.Napitupulu, *Kitab Tumbuhan Obat*, (Jakarta:Penebar Swadaya, 2015), h. 147.

<sup>56</sup> Annisa Auliani, dkk., “Studi Etnobotani Famili Zingiberaceae Dalam Kehidupan Masyarakat Loal Di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar”, daam *Jurna JOM MIPA*, Vol.1 No 2 oktober, 2014. H.532.

perut, pusing, kolera, penawar racun ular, masuk angin, keseleo, dan bengkak. Bagian yang dimanfaatkan adalah rimpang.<sup>57</sup>

**v. Rumbia (*Metroxylon sagu* Rottb)**

Rumbia (*Mertoxylon sagu* Rottb) merupakan tumbuhan jenis palma yang merumpun. Batang berbentuk bulat silinder dapat tumbuh dengan ketinggian 10-15 m. Akar rumbia dengan tinggi menjulang, tetapi akar dari tumbuhan ini adalah akar serabut yang kuat dengan cara menjalar dan juga menebal seiring dengan berkembangnya pohon. Daun memiliki bentuk panjang dan agak melebar, memiliki sekitar 18 tangkai daun, daun melekat di ruas batang.<sup>58</sup>

Berdasarkan hasil penelitian rumbia dimanfaatkan sebagai obat untuk mengatasi sakit perut atau mules, sebagai obat untuk buang air besar berdarah. Bagian yang dimanfaatkan yaitu bagian akar. Cara pengolahan obat ini dengan cara mengambil akar dari rumbia secukupnya kemudian rendam dengan air sekitar 2-3 jam lalu minum air rendaman tersebut 2 kali sehari pagi dan sore.

Hasil penelitian Yusafrina Dewi (2019) rumbia dimanfaatkan sebagai obat diare, obat bisul yaitu dengan memotong pelepahnya sehingga mengeluarkan getah kemudian ditampung dalam sebuah mangkuk atau piring kecil dicampur kapur sirih secukupnya,

---

<sup>57</sup> R. Syamsul Hidayat dan Rodame N.Napitupulu, Kitab Tumbuhan Obat, h. 147.

<sup>58</sup> Noorahyati, *Tumbuhan Berkhasiat Obat Etnis Asli Kalimantan*, (Samboja Balikpapan: Balai Penelitian Teknologi Konservasi Sumber Daya Alam), h. 29.

setelah tercampur rata maka oleskan pada bisul. Ambil buah rumbia kemudian rendam terlebih dahulu dalam beberapa hari di lumpur atau air garam sebelum dikonsumsi. Buah rumbia memiliki kadar tyannin sehingga terasa sepat maka buah ini dimanfaatkan sebagai obat diare, selain itu kandungan tanin dan flavonoid dari akar rumbia juga dapat digunakan untuk menurunkan asam urat.<sup>59</sup>

Berdasarkan studi literature menyebutkan bahwa rumbia dimanfaatkan sebagai obat alami untuk mengobati sakit perut bagian yang digunakan dari tumbuhan ini yaitu akar dengan cara mengambil akar lalu dibersihkan kemudian ditaruh dalam gelas yang sudah berisi air.<sup>60</sup>

**w. Sarai (*Cymbopogon citriatus*)**

Serai (*Cymbopogon citriatus*) merupakan tumbuhan berupa rumput-rumputan tegak, tumbuhan menahun perakarannya berada di dalam dan sedikit kuat. Batangnya tegak membentuk rumpun, pendek, masif, bulat, buku-bukunya berlilin, penampang lintang batang berwarna merah. Daunnya tunggal, lengkap, pelepah daun silindris, gundul, seringkali bagian permukaan apabila diraba bagian atas dan bawah kasar daun berwarna hijau, ujungnya

---

<sup>59</sup> Yusafrina Rina, “Uji Efek antidiare ekstrak etanol buah rumbia (*Metroxylon sagu* Rottb.) pada tikus jantan yang diinduksi oleh ricini dengan metode defekasi”, *Skripsi*, Fakultas Farmasi Universitas Sumatera Utara Medan, 2019, h. 2.

<sup>60</sup> Yalina Elsi, dkk., “Etnobotani Obat-Obatan yang dimanfaatkan masyarakat adat dayak meratus desa ulang kabupaten hulu sungai selatan kalimantan selatan”, dalam *Jurnal Sylva Scientiae* Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat, Vol.03 NO 1, 2020, H. 195.

berlidah, helaian daun lebih dari separuh menggantung, remasannya berbau aromatik, ujung daun runcing, tipe pertulangan daun sejajar, tipe daun rata Bunga susunan malai atau bulir majemuk, bertangkai atau duduk.<sup>61</sup>

Menurut hasil penelitian serai dimanfaatkan sebagai obat gatal-gatal dan obat beliman. Bagian yang digunakan adalah batang. Cara penggunaan yaitu dengan cara mengambil batang serai secukupnya kemudian tumbuk batang serai celupkan pada minyak tanah kemudian di bakar di api setelah di bakar diamkan sebentar agar tidak terlalu panas batang serai, lalu gososkan pada bagian tubuh yang terkena gatal-gatal atau beliman.

Hasil penelitian Agus Slamet dan S. Hafidhawati Andarias (2018) menjelaskan serai atau *Padhamalala* (bahasa daerah Sub Etnis Wolio). Serai ini memiliki habitus semak dan sering dimanfaatkan masyarakat di kota Baubau pada bagian mulai dari akar, batang, dan daun sebagai obat urut, keseleo, patah tulang, rematik bahkan dapat mengatasi kebauan. Serai dibuat dengan cara ditumbuk, di tempel, dibalut, direndam atau direbus bahkan sampai diminum.<sup>62</sup>

---

<sup>61</sup> Vivien Novarina A.Kasim dan Zuhriana K.Yusuf, *Tumbuhan Berbasis Penyakit*, h.39

<sup>62</sup> Agus Slamet & S. Hafidhawati Andarias, "Studi Etnobotani dan Identifikasi Tumbuhan Berkhasiat Obat Masyarakat Sub Etnis Wolio Kota Baubau Sulawesi Tenggara", h.729.

Berdasarkan studi literature menyebutkan bahwa serai dimanfaatkan untuk mengobati penyakit flu, batuk, dan kanker. Bagian yang dimanfaatkan adalah seluruh bagian tanaman.<sup>63</sup>

**x. Sirih (*Piper betle* L.)**

Sirih (*Piper betle* L.) merupakan tumbuhan yang hidup merambat, tumbuhan ini mirip dengan tumbuhan lada. Tinggi tumbuh dapat mencapai 5-15 m, tergantung pertumbuhan dan tempat rambatannya. Batangnya berwarna hijau kecokelatan. Daun sirih berbentuk jantung dan berwarna kekuningan, hijau tua, atau hitam, permukaan daun agak kasar jika diraba. Bunga tersusun dalam bulir, merunduk dan panjang bunga kira-kira 5-15 cm. Buah merupakan buah buni, berbentuk bulat, berdaging dan berwarna kuning hijau.

Berdasarkan hasil penelitian sirih dimanfaatkan untuk menghilangkan bau badan, obat mimisan, dan penguat gigi. Bagian yang digunakan adalah daun. Cara penggunaan untuk menghilangkan bau badan ambil 7 lembar daun sirih, kemudian rebus sampai mendidih dengan air sebanyak 3 gelas, lalu minum air rebusan tersebut 2 kali sehari pagi dan sore, ambil 7 lembar daun sirih rebus sampai mendidih dengan air secukupnya, lalu air rebusan tersebut dimandikan. Obat mimisan ambil 1 lembar daun lalu gulung masukkan ke dalam hidung yang mimisan, obat

---

<sup>63</sup> Syamsul Hidayat & Rodame M.Napitupulu, Kitab Tumbuhan Obat, h.354.

penguat gigi ambil 7 lembar daun kemudian tumbuk tambahkan kapur sirih lalu gulung dengan 1 lembar daun sirih kemudian kunyah.

Hasil penelitian Yelina Elsi, dkk., (2020) menjelaskan sirih dimanfaatkan sebagai obat Alami untuk menyembuhkan sakit perut. Bagian yang digunakan yaitu daun dengan cara digosokkan ke bagian perut yang sakit.<sup>64</sup> Sirih juga dimanfaatkan untuk mengobati mimisan, asam urat, batuk rejen, disentri, obat jantung, untuk keputihan, masuk angin, memperlancar darah, obat nyeri otot dan persendian, penurun panas, panas dalam, dan stroke.<sup>65</sup>

Berdasarkan studi literature menyebutkan bahwa sirih dapat dimanfaatkan untuk mengobati penyakit seperti sakit mata, pendarahan gusi, keputihan dan mimisan. Cara penggunaan rebus 15 lembar daun sirih, 10 lembar pegagan, 10 lembar daun ciplukan dengan 5 gelas air sampai tersisa 2 gelas. Saat masih hangat, saring dan campurkan dengan madu lalu diminum bila batuk. Remuk atau lumatklan daun sirih kemudian gulung untuk menyumbat hidung yang berdarah atau mimisan. Giling daun segar 10 lembar hingga halus lalu ditempelkan pada bisul dan sekelilingnya. Cuci daun sampai bersih kemudian rebus dengan satu gelas air sampai

---

<sup>64</sup> Yalina Elsi, dkk., “Etnobotani obat-obatan yang dimanfaatkan masyarakat adat dayak meratus desa ulang kabupaten hul sungai selatan kalimantan selatan”, h. 195

<sup>65</sup> Apri Fitri Ningtias, dkk., “Manfaat Daun Sirih (*Piper bitle L.*) Sebagai Obat Tradisional Penyakit dalam di kecamatan kalianget kabupaten sumenap madura”, dalam jurnal jurusan pendidikan MIPA Universitas Jember, dalam *Artikel Ilmiah Hasil Penelitian*, 2014, h.2.

mendidih setelah dingin mata dicuci dengan air rebusan menggunakan gelas cuci mata. Lakukan sehari tiga kali sampai sembuh.<sup>66</sup> Sirih juga bermanfaat dalam pengobatan menghilangkan bau badan, mimisan atau keluarnya darah dari hidung, pembersih mata yang gaatal atau merah, koreng dan gatal-gatal, obat sariawan. Daun sirih dipercaya dapat menghilangkan bau mulut jika dikumur-kumur. Daun sirih dapat mengurangi jerawat apabila di basuh ke muka, daun sirih yang dimakan dengan pinang dan kapur dapat menguatkan gigi.<sup>67</sup>

**y. Sirih habang (*Piper crocatum*)**

Sirih merah (*Piper crocatum*) merupakan tumbuhan herba merambat dan memanjat. Tinggi dapat mencapai 5-15 m. batangnya berbentuk silindris beruas-ruas dengan warna kecoklatan dengan corak, pada bagian pangkal mengayu beralur tegas dan memiliki bercak-bercak keperakan, merah dan keunguan . Daun sirih berbentuk jantung dan memiliki warna daun merah berbentuk bulat telur dan sampai dengan lonjong, duduk daunnya berseling-seling, tepi daun rata, ujung daun membulat.

Berdasarkan hasil penelitian sirih merah dimanfaatkan sebagai penguat gigi, obat luka, dan obat kencing manis. Bagian yang digunakan daun. Cara penggunaan ambil sirih secukupnya kemudian tumbuk tambahkan sedikit garam tempelkan pada bagian

---

<sup>66</sup> *Ibid.*, h.364.

<sup>67</sup> Fauziah Muhlisah, *Taman Obat Keluarga*, h.37-38.



yang terkena luka. Ambil sirih secukupnya kemudian ambil pinang dan kapur kunyah berguna untuk menguatkan gigi. Ambil daun sirih 7 lembar kemudian rebus sampai mendidih lalu minum air rebusan tersebut berguna untuk mengobati kencing manis.

Hasil penelitian Muhammad A. Tourrohman & Maria Ulfah (2020) menjelaskan bahwa sirih merah dimanfaatkan untuk mengobati sesak nafas. Bagian yang digunakan daun. Daun sirih merah direbus lalu air rebusan disaring dan diminum.<sup>68</sup>

Berdasarkan studi literature menyebutkan bahwa sirih merah dimanfaatkan untuk mengobati penyakit tumor dan kanker. Bagian yang dimanfaatkan adalah daun. Daun mengandung flavonoid, alkaloid, plevanolad, tanin, dan minyak atsiri. Cara penggunaan rendam daun yang sudah dibersihkan dalam air selama 30 menit. Daun kemudian dipotong tipis dikeringanginkan selama satu jam, setelah kering daun dapat disimpan dalam plastik kering untuk berbagai seduhan obat. Rebus selebar daun segar dengan dua gelas air sampai tinggal satu gelas. Air rebusan dibagi tiga dan diminum tiga kali sehari sebelum makan untuk pengobatan tumor payudara.<sup>69</sup>

---

<sup>68</sup> Muhammad A. Tourrohman & Maria Ulfah, "Studi Etnobotani Pemanfaatan Jenis-Jenis Sirih (Famili: Pipiraceae) Di Desa Kalijambe Kecamatan Bener Kabupaten Purworejo", dalam *Jurnal Biocelebes*, Vol. 14 No. 3, 2020, h. 276.

<sup>69</sup> R. Syamsul Hidayat & Rodame M. Napitupulu, *Kitab Tumbuhan Obat*, h. 366.

**z. Sisigut kucing (*Orthosiphon stamineus* Benth)**

Kumis kucing (*Orthosiphon stamineus* Benth.) merupakan tumbuhan terna yang tumbuh tegak, tetapi cenderung menyemak. Batangnya berwarna cokelat keunguan atau kemerahan dan berbentuk persegi. Daun kumis kucing berbentuk belah ketupat dengan tepi bergerigi kedua permukaan daunnya berbintik-bintik. Bunganya berupa tandan yang keluar dari ujung cabang. Benang sarinya berukuran lebih panjang dari tabung bunga. Umumnya bunga berwarna putih tetapi ada berwarna kebiruan. Akarnya serabut.<sup>70</sup>

Berdasarkan hasil penelitian kumis kucing dimanfaatkan sebagai pengobatan untuk mengobati kencing manis, obat kencing tersendat, obat sakit pinggang, menurunkan darah dan demam. Bagian yang digunakan adalah akar dan daun. Cara pengolahan ambil akar kumis kucing secukupnya bersihkan lalu rendam dengan 3 gelas air kemudian diamkan selama 5 jam kemudian saring air tersebut minum air rendaman 3 kali sehari untuk mengobati kencing manis, kencing tersendat, menurunkan darah dan demam. Cara pengolahan ambil daun kumis kucing sebanyak 7 lembar kemudian direbus dengan 3 gelas air diamkan sampai mendidih kemudian minum air rebusan tersebut 3 kali sehari untuk mengobati sakit pinggang.

---

<sup>70</sup> Fauziah Muhlisah, *Taman Obat Keluarga*, h. 25.

Hasil penelitian Tri Eko Wahjono., dkk. (2021) kumis kucing dimanfaatkan sebagai obat batu ginjal, dan peluruh air seni. Bagian yang digunakan daun. Cara penggunaan yaitu ambil 30-60 gram daun kumis kucing atau 90-120 gram daun yang basah, kemudian seduh seperti teh diminum pagi dan sore sebanyak 1 gelas.<sup>71</sup>

Berdasarkan studi literature menyebutkan bahwa kumis kucing dapat mengobati penyakit batu ginjal, asam urat dan sakit pinggang. Bagian yang dimanfaatkan adalah akar dan daun. Cara penggunaan rebus daun kumis kucing sebanyak 25 gram bersama dengan daun ngokilo, daun meniran lengkap dengan akarnya dan daun keji beling. Air rebusan diminum berkhasiat mengobati batu ginjal. Rebus herba kering 30-60 gram herba segar dalam tiga gelas air sampai tersisa setengah bagian. Air rebusan diminum 3 kali sehari. Setengah gelas berkhasiat untuk mengobati asam urat. Rebus daun sebanyak 7 helai dan 2 potong akar kumis kucing dengan satu gelas air, biarkan satu malam keesokan harinya baru diminum untuk mengatasi sakit pinggang.<sup>72</sup>

#### **aa. Tapak dara (*Catharanthus roseus* L. G. Don)**

Tapak dara (*Catharanthus roseus* L. G. Don) merupakan tumbuhan semak yang tidak terlalu besar dan tidak terlalu tinggi.

---

<sup>71</sup> Tri Eko Wahjono., dkk, *Buku Ilmiah Populer Tanaman Obat*, (Bogort:Pusat penelitian dan pengembangan), h. .41.

<sup>72</sup> Syamsul Hidayat & Rodame M. Napitupulu, *Kitab Tumbuhan Obat*, h. 237.

Batang tumbuh tegak memiliki cabang-cabang. Bunga majemuk yang keluar dari ujung tangkai maupun ketiak daun, memiliki bunga yang berwarna merah keunguan dan putih. Mahkotanya berjumlah lima. Daun berbentuk bulat telur yang tersusun berhadapan dan bertekstur tebal. Warna daun hijau tua dan mengkilap. Jumlah daun banyak. Buahnya merupakan buah bumbung berbulu yang berisi banyak biji berwarna hitam.

Berdasarkan hasil penelitian tapak dara dimanfaatkan untuk mengobati luka bakar. Bagian yang digunakan adalah daun. Cara penggunaan ambillah beberapa lembar daun tapak dara kemudian tumbuk daun tersebut dengan beras hingga lumat. Tempelkan daun yang telah ditumbuk tersebut pada bagian kulit yang terkena luka bakar.

Hasil penelitian Mera Hafnidar (2019) menjelaskan bahwa tapak dara dimanfaatkan untuk membersihkan darah cara penggunaan ambil tumbuhan tapak dara kemudian rebus tambahkan daun sukun dan kulit pinang hingga mendidih lalu minum air rebusan tersebut.<sup>73</sup>

Berdasarkan studi literature menyebutkan bahwa tapak dara dimanfaatkan untuk mengobati penyakit diabetes, hipertensi dan leukimia. Bagian yang digunakan adalah daun. Cara penggunaan

---

<sup>73</sup> Mera Hafnidar, "Etnobotani Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Kemukiman Pulo Nasi Seabagai Media Pembelajaran Materi Keanekaragaman Hayati Di SMAN 1 Pulo Aceh", *Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh*, 2019, h.76.

rebus daun tapak dara sebanyak 10-16 lembar dengan 3 gelas air. Air rebusan disaring, setelah dingin diminum untuk penderita diabetes. Rebus daun tapak dara 15-20 gram dan bunga krisan 10 gram. Air rebusan disaring dan diminum setiap sore untuk mengruangi tekanan darah tinggi. Rebus daun tapak dara dengan ada dan 1 liter air kemudian saring dimnum setiap pagi dan sore hari untuk penderita leukimia.<sup>74</sup>

**bb. Taras dingin (*Kalanchoe pinnata*)**

Cocor bebek (*Kalanchoe pinnata*) merupakan tumbuhan herba yang memiliki batang yang lunak dan beruas. Daunnya tebal berdaging dan mengandung air, warna daun hijau muda. Tepi daun bergerigi, daun tunggal, daun berpasangan, ujung daun tumpul, pangkal daun runcing, pertulangan daun menyirip, memiliki bunga majemuk, buah kotak. Memiliki tipe perakaran serabut.

Berdasarkan hasil penelitian cucur bebek dimanfaatkan untuk menurunkan panas badan. Bagian yang dimanfaatkan adalah daun. Cara penggunaan ambil daun secukupnya lalu tumbuk sampai halus lalu tambah air secukupnya, tambahkan bedak dingin aduk sampai merata lalu usapkan pada seluruh badan.

Hasil penelitian Sri Wahyuni., dkk (2014) menjelaskan cucur bebek dimanfaatkan sebagai obat penurun panas bagian yang digunakan yaitu daun. Caranya ambil daun secukupnya kemudian

---

<sup>74</sup> *Ibid.*, h.385.

dipukul-pukul sampai memar dan langsung ditempelkan pada bagian kepala (dahi).<sup>75</sup>

Berdasarkan studi literature menyebutkan cucur bebek dapat dimanfaatkan untuk mengobati luka, demam, nyeri lambung, bisul, memar, rematik, dan wasir. Cara penggunaan tumbuk daun lalu balurkan pada bagian tubuh yang mengalami luka. Tumbuk daun secukupnya lalu balurkan pada dahi yang demam. Peras daun kemudian tambahkan sedikit garam. Minum air perasan bila nyeri lambung. Tumbuk daun 30-60 gram lalu peras. Tambahkan madu sedikit dan diminum atau ditempelkan pada bagian yang memar dan bisul. Daun dibuat bubuk dan kering, seduh seperti teh untuk mengurangi wasir.<sup>76</sup>

**cc. Temulawak (*Curcuma xanthorrhiza* Roxb)**

Temulawak (*Curcuma xanthorrhiza* Roxb) merupakan tumbuhan terna tahunan. Tinggi tumbuhan dapat mencapai 0,5 - 2,5 m. Batangnya semu yang terdiri dari beberapa helai daun yang terpadu. Daun berbentuk lanset memanjang dan berwarna hijau tua bergaris-garis coklat. Bunganya berukuran pendek dan lebar, berkembang secara teratur dan berwarna putih atau kuning muda bercampur sedikit merah. Rimpang berukuran besar berwarna

---

<sup>75</sup> Sri Wahyuni., dkk, "Studi Etnobotani Tumbuhan Obat pada Masyarakat kaili Rai di desa tarip kecamatan sindue kabupaten donggala sulawesi tengah", dalam *Jurnal Jurusan Farmasi Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Tadulako Kampus Bumi Tadulako Tondo Palu Sulawesi Tengah*, Vol. 10 No 2, 2014, h. 76.

<sup>76</sup> *Ibid.*, h.100

cokelat kemerahan atau kuning tua, jika dibelah tampak daging rimpang atau umbi yang berwarna orange tua atau kecokelatan. Rimpang memiliki aroma yang tajam dan menyengat rasa pahit.<sup>77</sup>

Menurut hasil penelitian temulawak dimanfaatkan sebagai obat bau badan, obat membersihkan darah. Pengolahan obat untuk menghilangkan bau badan yaitu dengan cara mengambil beberapa rimpang kemudian dibersihkan kulitnya, kemudian tumbuk sedikit, masukkan ke dalam panci rebus dengan air sebanyak 2 gelas. Diamkan sampai air rebusan menjadi 1 gelas. Saring air rebusan kemudian di minum 1 kali sehari. Pengolahan pengobatan untuk membersihkan darah dengan cara ambil rimpang secukupnya kemudian iris tipis-tipis, lalu jemur sampai kering. Rimpang yang sudah kering kemudian diseduh dengan air hangat. Agar tidak terlalu pahit dapat ditambahkan dengan gula merah.

Hasil Penelitian Maulidiah (2019) menjelaskan temulawak berkhasiat untuk mengobati sembelit, menghilangkan bau badan sewaktu haid, sakit pinggang, asma, sakit kepala dan masuk angin, sakit ginjal, kesulitan buang air besar, menambah nafsu makan, memperbanyak produksi ASI, sakit perut pada waktu haid dan maag.<sup>78</sup>

---

<sup>77</sup> *Ibid.*, h. 40.

<sup>78</sup> Maulidiah, "Pemanfaatan Organ Tumbuhan sebagai Obat yang diolah secara tradisiioanal di kecamatn kebun tebu kabupaten lampung barat", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2019, h.153.

Berdasarkan studi literature bagian temulawak yang digunakan adalah rimpang. Penyakit yang bisa diobati adalah jerawat, meningkatkan nafsu makan, antikolesterol, antiinflamasi, anemia, antioksidan, pencegah kanker dan anti mikroba.

Cara penggunaan rimpang digunakan sebagai obat luar maupun dijadikan minuman sehat.<sup>79</sup>

**dd. Udukan** (*Melastoma malabathricum* L.)

Karamunting (*Melastoma malabathricum* L) merupakan tumbuhan berupa perdu, tinggi tumbuh dapat mencapai 4 m. batang berkayu sedikit berair, penampang batang bulat, berwarna kecokelatan, batang memiliki cabang-cabang, bersisik dan berambut halus. Daun tunggal, memiliki tangkai daun, pangkal daun meruncing, ujung daun runcing, tepi daun rata, letaknya saling berhadapan bersilang. Bunga tunggal, perbungaan diujung cabang, kelopak bunga berbentuk cawan dengan mahkota 5 berwarna keunguan. Buah muda berwarna hijau dengan bagian atas dihiasai helaian menyerupai kelopak dengan warna yang senada.

Menurut hasil penelitian karamunting dimanfaatkan untuk mengobati sakit nyeri haid. Bagian yang dimanfaatkan adalah batang. Cara penggunaan yaitu dengan mengambil batang kemudian kupas dan dimakan langsung.

---

<sup>79</sup> Syamsul Hidayat dan Rodame M.Napitupulu, *Kitab Tumbuhan obat*, h. 395.



Hasil penelitian Maulid Hidayat., dkk., (2020) menjelaskan karamunting dapat dimanfaatkan sebagai obat diare, keputihan, sariawan, dan luka. Bagian yang dimanfaatkan daun dengan cara daun ditumbuk atau dihaluskan kemudian dikunyah dan airnya ditelan.<sup>80</sup>

Berdasarkan studi literature menyebutkan bahwa karamunting dimanfaatkan sebagai pereda demam, penghilang rasa nyeri, peluruh urin, mengobati keputihan, mengurangi pembengkakan dan luka bakar. Bagian yang dimanfaatkan adalah batang.<sup>81</sup>

## **2. Pemanfaatan tumbuhan obat berdasarkan cara pengolahan**

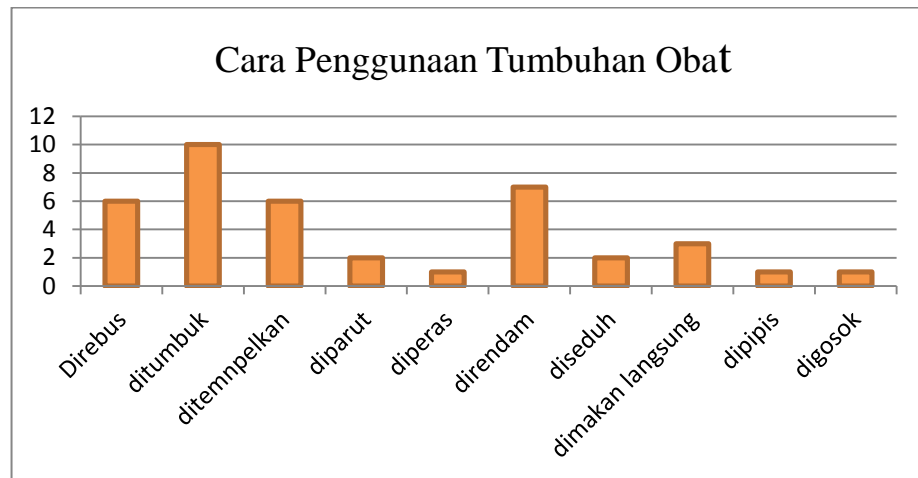
Cara pengolahan yaitu direbus, ditumbuk, ditempelkan, diparut, diperas, direndam, diseduh, dimakan secara langsung, dipipis, dan digosokkan. Berdasarkan 10 cara pengolahan tumbuhan obat, cara terbanyak yang digunakan pada masyarakat Desa Pupuyuan Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan adalah dengan cara ditumbuk sebanyak 10 spesies sedangkan cara yang paling sedikit adalah dipipis, diperas, dan digosok sebanyak 1 spesies. Cara pengolahan dari tumbuhan obat disajikan dalam bentuk diagram dibawah ini.

### **Diagram III. Cara Penggunaan/Pengolahan Tumbuhan Obat**

---

<sup>80</sup> Maulid Hidayat., dkk, "Etnobotani Tanaman Obat Masyarakat Sku nDayak Bakumpai di desa lemo ii kecamatan muara teweh tengah kabupaten barito utar", dalam *Jurnal Sylva Scientiae* Vol 03 No 4, Agustus 2020, h. 91.

<sup>81</sup> Noorcahyati, *Tumbuhan Berkhasiat Obat Etnis Asli Kalimantan*, h.45.



Masyarakat Desa Pupuyuan Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan cara pengolahan tumbuhan obat yaitu dengan cara direbus, ditumbuk, ditempelkan, diparut, diperas, direndam, diseduh, dipipis dan digosokkan. Tumbuhan yang diolah dengan cara ditumbuk terdiri dari 10 spesies tumbuhan obat yaitu ciplukan blungsung, tapak dara, ciplukan, cucur bebek, sirih merah, sirih, lengkuas, serai, pare, ketapang cina, temulawak. Pengolahan dengan cara direndam terdiri dari 7 spesies tumbuhan yaitu, hanjuang, ilalang, tebu merah, kumis kucing, rumbia, belimbing wuluh. Pengolahan dengan cara ditempelkan terdiri dari 6 spesies yaitu pepaya, bawang putih, kunyit, sirih, ciplukan, ciplukan blungsung. Pengolahan dengan cara direbus terdiri dari 6 spesies yaitu pepaya, temulawak, jambu biji, sirih, ciplukan, hanjuang, sirsak. Pengolahan dengan cara dimakan langsung terdiri dari 3 spesies yaitu karamunting, belimbing bintang, belimbing wuluh. Pengolahan dengan cara diparut terdiri dari 2 spesies yaitu belimbing wuluh, belimbing bintang. Pengolahan dengan cara dipipis

terdiri dari 1 spesies yaitu kunyit. Pengolahan dengan cara diperas yaitu terdiri 1 spesies yaitu jeruk nipis. Pengolahan dengan cara digosokkan terdiri 1 spesies yaitu bawang merah.

Jenis Tumbuhan obat memiliki khasiat yang berbeda-beda antara tumbuhan obat yang satu dan yang lainnya. Pemanfaatan tumbuhan obat pada masyarakat Desa Pupuyuan Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan adalah beragam, umumnya tumbuhan obat dimanfaatkan berdasarkan pengetahuan lokal yang telah diwariskan secara turun-temurun dari orang-orang terdahulu dan dipercayai.

Pengolahan tumbuhan yang digunakan sebagai tumbuhan obat ada yang perlu ditambahkan bahan-bahan tertentu misalnya dengan campuran spesies tumbuhan obat lain, garam, gula, minyak, dan minyak tanah dalam penyembuhan penyakit, dan ada yang tidak dicampur dengan bahan-bahan tertentu. dalam penggunaan tumbuhan obat ada yang memiliki pantangan ketika digunakan dan ada juga yang tidak.

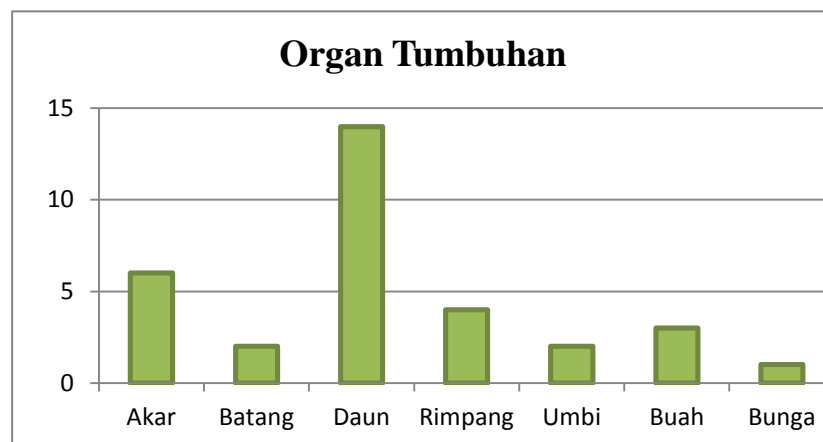
Tumbuhan obat yang digunakan memiliki pantangan misalnya penggunaan tumbuhan obat lengkuas sebagai obat panu yaitu dengan mengambil 1 rimpang lengkuas kemudian dicelupkan rimpang pada minyak tanah yang berada di sebuah wadah kemudian bakar perlahan-lahan rimpang tersebut, setelah selesai dibakar gosokkan pada kulit yang terkena panu tersebut. Menurut masyarakat Desa Pupuyuan

Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan pantangan ketika menggunakan tumbuhan lengkuas sebagai obat maka tidak boleh memakan tumbuhan tersebut dikarenakan penyakit panu tersebut akan kembali tumbuh lagi.

### 3. Pemanfaatan tumbuhan obat berdasarkan bagian organ yang digunakan

Bagian tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat desa Pupuyuan Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan yaitu akar, batang, daun, rimpang, umbi, buah, dan bunga. Bagian organ tumbuhan dari tumbuhan obat disajikan dalam bentuk diagram dibawah ini.

**Diagram II. Bagian Organ Tumbuhan Yang Digunakan**



Bagian organ tumbuhan yang paling banyak digunakan adalah daun sebanyak 14 spesies dan bagian organ yang paling sedikit adalah bunga hanya 1 spesies. Beberapa tumbuhan juga memanfaatkan seluruh bagian organ tumbuhan seperti ciplukan atau dikenal dengan masyarakat dengan nama lokal yaitu kalatupan. Daun merupakan

organ tumbuhan yang paling banyak digunakan karena daun memiliki tingkat pertumbuhan lebih cepat dibandingkan dengan organ lainnya sehingga keberadaannya tidak tergantung pada musim. Daun merupakan organ fotosintetik utama bagi tumbuhan secara langsung terlibat dalam penangkapan cahaya dan perubahan energi cahaya menjadi energi kimia melalui proses yang disebut fotosintesis.<sup>82</sup>

Menurut Rizka Oktafiani (2018) Daun merupakan bagian organ yang paling banyak digunakan pada umumnya karena memiliki tekstur yang lunak. Daun mempunyai kandungan air yang tinggi (70-80%) dan merupakan tempat akumulatif fotosintesis yang diduga mengandung unsur-unsur organik memiliki sifat dapat menyembuhkan penyakit. Zat yang terdapat pada daun adalah minyak atsiri, fenol, senyawa kalium dan klorofil.<sup>83</sup>

Bagian tumbuhan obat yang dimanfaatkan pada Masyarakat Desa Pupuyuan Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan bagian tumbuhan obat paling banyak digunakan adalah daun sebanyak 14 spesies tumbuhan yaitu kutum (ciplukan blungsung), nangkulanda (sirsak), tapak dara, kalatupan (ciplukan), taras dingin (cucur bebek), sirih habang (sirih merah), sirih, papari (pare), jambu biji, sisingut kucing (kumis kucing), gulinggang (ketapang cina), kemangi dan kustila (pepaya). Bagian organ rimpang yaitu terdiri dari 4 spesies yaitu janar (kunyit), laos (lengkuas), pipakan (jahe) dan temulawak.

---

<sup>82</sup> Ida Yuyu Nurul Hizqiyah, dkk., "Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Di Desa Nanggaleng Kecamatan Cipeundeuy Kabupaten Bandung", dalam *Jurnal Mangefera Edu Pendidikan Biologi*, Vol.1 No.1 juli, 2016, h. 29.

<sup>83</sup> Rizka Oktafiani, "Etnobotani tumbuhan obat pada masyarakat desa rahtawu di lereng gunung muria kudu sebagai sumber belajar mata kuliah biologi tumbuhan obat berbentuk majalah", *Skripsi, Fakultas sains dan teknologi UIN Walisongo Semarang*, 2018, h.125.

Bagian organ buah terdiri dari 3 spesies yaitu belimbing tunjuk (belimbing wuluh), belimbing bintang (belimbing manis) dan limau nipis (jeruk nipis). Bagian organ umbi terdiri dari 2 jenis yaitu bawang habang (bawang merah) dan bawang putih. Bagian organ kembang terdiri dari 1 spesies yaitu belimbing runjuk (belimbing wuluh), selain itu getah juga dapat digunakan sebagai obat yang digunakan oleh masyarakat Desa Pupuyuan Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan yaitu getah pepaya.

Tumbuhan obat memiliki khasiat yang berbeda-beda dari tumbuhan yang satu dan yang lainnya, sehingga masing-masing bagian tumbuhan memiliki khasiat tersendiri. Hal ini karena masing-masing bagian tumbuhan memiliki senyawa atau kandungan kimia dan manfaat yang berbeda, sehingga apabila digunakan secara keseluruhan sesuai dosis maka khasiat dari tiap bagian pun akan didapat, jika dalam satu jenis tumbuhan memiliki beberapa bagian yang dimanfaatkan, maka kondisi ini lebih menjamin jenis tumbuhan tersebut berada dalam kondisi baik.<sup>84</sup>

#### **4. Validasi Buku Ilmiah Populer**

Validasi buku ilmiah populer dimaksud disini yaitu untuk melihat kelayakan instrumen penilaian buku ilmiah populer Pada penelitian ini buku ilmiah populer divalidasi oleh ahli bahasa dan ahli

---

<sup>84</sup> Rizka Oktafiani, Etnobotani Tumbuhan Obat Pada Masyarakat Desa Rahtawu di Lereng Gunung Muria Kudus sebagai sumber belajar mata kuliah biologi tumbuhan obat berbasis majalah, h. 97.

media dari masing-masing ahli bahasa dan mendia berjumlah 2 orang sebagai validator dan jumlah semua validator ada 4 orang.

a. Validasi ahli bahasa

Uji validitas Buku Ilmiah Populer dilakukan oleh 2 orang validator ahli bahasa. Uji kelayakan buku ilmiah populer menggunakan angket validasi berskala *likert* dengan jawaban 5 = sangat setuju, 4 = setuju, 3 = cukup setuju, 2 = tidak setuju, 1 = sangat tidak setuju. Angket validasi ahli bahasa terdiri dari 2 aspek penilaian yaitu komponen bahasa dan keakuratan materi/isi didalamnya terdapat 16 butir pernyataan kategori penilaian.

**Tabel 4.7. Rekapitulasi perhitungan penilaian validasi ahli bahasa peraspek**

No	Aspek Penilaian	Perhitungan	Persentase
1.	Komponen Bahasa	$v = \frac{\text{total skor validasi 2 validator}}{\text{total skor maksimal}} \times 100\%$ $V = \frac{85}{100} \times 100\% = 85\%$	85%
2.	Keakuratan Materi/Isi	$v = \frac{\text{total skor validasi 2 validator}}{\text{total skor maksimal}} \times 100\%$ $V = \frac{53}{60} \times 100\% = 88,33\%$	88,33%
Rata-rata			86,66%

**Tabel 4.8. Hasil Persentase Uji Validitas Buku Ilmiah Populer Oleh Ahli Bahasa**

No	Aspek Penilaian	Persentase (%)	Kategori Kevalidatan
1.	Komponen Bahasa	85%	sangat valid
2.	Keakuratan Materi/Isi	88,33%	sangat valid

Hasil perhitungan rekapitulasi skor angket validasi Buku Ilmiah Populer oleh 2 orang validator ahli bahasa dilihat dari aspek komponen bahasa memperoleh presentasi 85% yang berarti sangat valid, sedangkan dilihat dari aspek keakuratan materi/isi memperoleh presentasi 88,33% yang berarti sangat valid. Dari penilaian oleh 2 validator ahli bahasa untuk kedua aspek tersebut rata-rata memperoleh presentasi 86,66% dengan kategori sangat valid. Persentase 86,66% termasuk dalam rentang 85% - 100% dengan kategori sangat valid dapat digunakan tanpa revisi

b. Validasi ahli media

Uji validitas Buku Ilmiah Populer dilakukan oleh 2 orang validator ahli selaku dosen program studi tadaris biologi UIN Antasari Banjarmasin. Uji kelayakan Buku Ilmiah Populer menggunakan angket validasi berskala *likert* dengan jawaban 5 = sangat setuju, 4 = setuju, 3 = cukup setuju, 2 = tidak setuju, 1 = sangat tidak setuju. Angket validasi ahli bahasa terdiri dari aspek penilaian yaitu komponen desain dan gambar didalamnya terdapat 10 pernyataan kategori penilaian.

**Tabel 4.9. Rekapitulasi Perhitungan Penilaian Validasi Ahli Media**



No	Aspek Penilaian	Perhitungan	Persentase
1.	Komponen Desain dan Gambar	$v = \frac{\text{total skor validasi 2 validator}}{\text{total skor maksimal}} \times 100\%$ $V = \frac{68}{80} \times 100\% = 85\%$	85%
Rata-Rata			85%

**Tabel 4.10. Hasil Persentase Uji Validitas Buku Ilmiah Populer Oleh Ahli Media**

No	Aspek Penilaian	Persentase (%)	Kategori Kevalidatan
1.	Komponen desain dan gambar	85%	sangat valid

Hasil perhitungan rekapitulasi skor angket validasi Buku Ilmiah Populer oleh 2 orang validator ahli bahasa dilihat dari aspek komponen desain dan gambar memperoleh persentasi 85% dengan rata-rata persentasi 85% termasuk dalam rentang 85% - 100% dengan kategori sangat valid dapat digunakan tanpa revisi..

**Tabel 4.11. Rata-Rata Angket Kelayakan**

No	Validator	Skor Persentase
1.	Ahli Bahasa	86,33%
2.	Ahli Media	85%
	Rata-rata	85,66%

Berdasarkan Persentase kelayakan Buku Ilmiah Populer Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat Pada Masyarakat Desa Pupuyuan Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan Sebagai Informasi Ilmiah

Berupa Buku Ilmiah Populer secara keseluruhan baik dari segi uji validitas ahli bahasa dan media memperoleh persentase 85,66% dengan kategori sangat valid.

## **5. Tahapan Pengembangan**

Pengembangan Buku Ilmiah Populer yaitu tentang kajian etnobotani tumbuhan obat pada masyarakat desa pupuyuan kecamatan lampihong kabupaten balangan sebagai informasi ilmiah berupa Buku Ilmiah Populer. Penelitian ini yang dilakukan termasuk penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) dengan mengadaptasi model ADDIE. Model ADDIE yang digunakan oleh penulis dibatasi hingga tahap pengembangan (*development*) dan dilanjutkan uji evaluasi formatif Tessmer yang dibatasi hingga uji pakar (*expert review*).

Penelitian ini diawali dengan observasi lapangan kemudian melakukan wawancara pada masyarakat desa pupuyuan yang sudah ditentukan dengan kriteria inklusi kemudian melakukan dokumentasi yaitu melakukan pengambilan foto tumbuhan obat yang ada dilapangan.

### **a. Tahap Analisis (*Analysis*)**

Pada tahap analisis (*Analysis*) yakni pengembangan produk dengan mengidentifikasi kebutuhan, menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat yang diperlukan dalam pengembangan. Penulis mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan berbagai sumber belajar seperti, buku ilmiah populer, booklet dan Buku Ilmiah Populer serta sumber belajar lainnya. Penulis kemudian menetapkan Buku Ilmiah Populer sebagai

produk hasil pengembangan. Hal tersebut dipilih karena Buku Ilmiah Populer lebih memudahkan untuk dibawa kemana-mana, bentuknya kecil, isi materi ringkas sehingga memudahkan dalam memahami materi tentang tumbuhan, selain itu Buku Ilmiah Populer juga disertai dengan gambar agar lebih terlihat menarik.

**Tabel. 4.11. Tahap Analisis**

<b>No.</b>	<b>Hasil Tahap Analisis</b>	<b>Tindak Lanjut</b>
1.	Penulis menentukan Buku Ilmiah Populer sebagai produk hasil pengembangan.	Penulis mencari informasi mengenai tahapan pembuatan Buku Ilmiah Populer dan desain yang menarik dalam pembuatan Buku Ilmiah Populer
2.	Penulis ingin mengembangkan Buku Ilmiah Populer	Penulis mengeksplor lebih dalam contoh-contoh tentang Buku Ilmiah Populer agar tampilan buku menarik dan dapat diterima.

b. Tahapan Perancangan (*Design*)

Pada tahap perencanaan (*Design*) merupakan tahap kedua dalam mengembangkan Buku Ilmiah Populer. Penulis merancang dan mengembangkan prototipe desain Buku Ilmiah Populer yang menarik dan materi yang jelas. Penulis berkonsultasi dengan dosen pembimbing mengenai rancangan buku yang baik dan jelas serta meminta masukan, saran dan kritik.

**Tabel 4.12 Tahap Perancangan**

<b>No.</b>	<b>Hasil Tahap Perancangan</b>	<b>Tindak Lanjut</b>
1.	Desain prototipe Buku Ilmiah Populer masih kurang pada penetapan bagian ukuran kertas, margin Buku Ilmiah Populer, cover, gambar , nama ilmiah	Penulis memperbaiki susunan desain pada rancangan awal Buku Ilmiah Populer, baik dari ukuran kertas, margin cover, nama ilmiah dan melengkapi keterangan pada gambar.

c. Tahapan Pengembangan (*Development*)

Pada tahap pengembangan (*Development*) yakni tahap validasi produk yang dihasilkan. Penulis menggunakan uji validitas buku oleh ahli pakar. Tahapan ini meliputi uji validitas buku oleh ahli bahasa dan ahli media

Validasi buku oleh ahli pakar menggunakan angket validasi yang berskala *Likert*. Angket validasi ahli bahasa terdiri dari 2 aspek penilaian yaitu komponen bahasa dan keakuratan materi/isi didalamnya terdapat 16 butir pernyataan kategori penilaian. Angket validasi media terdiri aspek komponen desain dan gambar terdiri dari 10 butir pernyataan kategori penilaian

**Tabel 4.13. Tahap Pengembangan**

<b>No.</b>	<b>Hasil Tahap Pengembangan</b>	<b>Tindak Lanjut</b>
1.	Terdapat salah pengetikan pada beberapa kata dan penulisan nama ilmiah, tanda baca, nama ilmiah, nama lokal, nama Indonesia dari tumbuhan, ukuran Buku Ilmiah Populer, cover, terdapat kalimat yang tidak efektif, perlu diperbaiki agar lebih mudah	Penulis memperbaiki kalimat dan paragraf yang terdapat kesalahan pengetikan dan kalimat yang tidak efektif. Memperhatikan peletakkan tanda baca, nama ilmiah, nama lokal dan nama Indonesia dari tumbuhan,

	dipahami.	meeperbaiki desain cover dan menetapkan ukuran Buku Ilmiah Populer
2.	Keterangan gambar, Gambar hanya memuat 1 bagian dari tumbuhan alangkah lebih baik ditambahkan bagian dari tumbuhan lain, sumber gambar, belum ada. Perlu ditambahkan agar lebih jelas dari mana gambar, peletakkan gambar dan ukuran gambar perlu dirapikan agar sama ukurannya agar terlihat lebih rapi	Penulis menambahkan keterangan gambar, sumber gambar, menambahkan bagian gambar lainnya agar memudahkan pembaca mengamati tumbuhan, merapikan ukuran gambar dan peletakkan
3	Tambahkan gambar lokasi penelitian di bagian BAB II, ukuran fon belum sama antara bab maupun persubbab	penulis menambahkan peta lokasi penelitian dan menyamakan font yang digunakan agar sama dan lebih rapi

## 6. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian yaitu terbatasnya referensi, referensi yang digunakan dalam penelitian ini masih sangat kurang, uji validitas Buku Ilmiah Populer hanya sampai uji pakar tidak diujiakan ke masyarakat ataupun mahasiswa. Proses dokumentasi hanya menggunakan ponsel sehingga foto yang dihasilkan kurang jelas.